



UNIVERSITAS INDONESIA

**MENGENALI SIAPA PEMAKAI IUD DI INDONESIA
(Analisis Data SDKI 2007)**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Sains**

**SITI KUSYIAH GINTING
NPM. 0906596102**

**FAKULTAS PASCASARJANA
KAJIAN KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN
DEPOK
JULI 2011**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar**

Nama : Siti Kusyiah Ginting

NPM : 0906596402

Tanda Tangan :

Tanggal : 6 Juli 2011

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :
Nama : Siti Kusyiah Ginting
NPM : 0906596102
Program Studi : Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan
Judul Tesis : **Mengenal Siapa Pemakai IUD di Indonesia**
(Analisis Data SDKI 2007)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains (M.Si) pada Program Studi Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Ida Bagus Permana, Ph.D

Pembimbing I : Prof. Sri Moertiningsih Adioetomo, Ph.D

Pembimbing II : Prof. I Gusti Ngurah Agung, Ph.D

Penguji : Elda Luciana Pardede, SE, M.Sc



Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 6 Juli 2011

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan Rahmad-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Sains pada Program Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa tanpa bimbingan dari berbagai pihak dari awal perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikannya, oleh karena itu pada kesempatan ini saya menyampaikan rasa terima kasih yang tulus terutama kepada:

1. Ibu Prof.Sri Moertiningsih Adioetomo,Ph.D, selaku pembimbing I yang telah dengan sabar menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya dalam penyusunan tesis ini
2. Bapak Prof. I Gusti Ngurah Agung, Ph.D selaku pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan statistik dalam penyusunan tesis ini
3. Bapak Ida Bagus Permana, Ph.D selaku ketua penguji yang juga telah banyak memberi masukan dan arahan bagi kesempurnaan tesis ini.
4. Ibu Eida Luciana Pardede, SE, M.Sc selaku penguji yang juga banyak memberi saran dan masukan bagi perbaikan tesis ini
5. Kepala BKKBN Pusat beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk mengenyam pendidikan S2 di Universitas Indonesia.
6. Kepala BKKBN Provinsi Sumatera Utara beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dan juga motivasi selama penulis menjalani studi ini.
7. Suamiku tercinta Tengku Chairul Syafani, yang telah begitu besar memberikan motivasi serta mengikhhlaskanku berada jauh darinya untuk sekian lama.
8. Kedua orangtuaku yang terkasih yang telah membimbing dan membesarkan serta selalu mendoakanku hingga seperti sekarang ini dan seluruh keluarga besarku di Medan yang senantiasa mendoakan selama menjalani studi di Universitas Indonesia ini.

9. Ibu mertuaku tercinta dan adik iparku di Medan yang selalu mendoakan dan memotivasi untuk tetap semangat.
10. Segenap pimpinan, peneliti dan karyawan/ti pada Lembaga Demografi Universitas Indonesia atas segala bantuan dan keramah-tamahan yang menciptakan suasana kekeluargaan selama penulis berada di lingkungan kampus ini.
11. Karyawan/ti pada Program Studi Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan, khususnya Mbak Nia, Mas Hendro, Pak Slamet dan Bu Ratih yang banyak sekali membantu dalam berbagai hal hingga akhir studi.
12. Teman-teman satu angkatan, yang selalu saling memberi support, terutama Mugia Bayu Raharja dan Nasrullah yang setia setiap saat memberikan bantuan tentang statistic sampai akhir penulisan tesis ini.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu penyelesaian penulisan tesis ini yang tentunya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, saya sangat menyadari tentu masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini, namun besar harapan saya bahwa ini dapat memberikan sumbangan keilmuan dan implikasi kebijakan.

Wassalammu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Depok, 6 Juli 2011

Siti Kusyiah Ginting

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Kusyiah Ginting
NPM : 0906596102
Program Studi : Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan
Fakultas : Pascasarjana
Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Mengenal Siapa Pemakai IUD di Indonesia
(Analisis Data SDKI 2007)**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 6 Juli 2011

Yang menyatakan,



(Siti Kusyiah Ginting)

ABSTRAK

Nama : Siti Kusyiah Ginting
Program Studi : Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan
Judul : Mengenal Siapa Pemakai IUD di Indonesia
(Analisis Data SDKI 2007)

Tesis ini membahas tentang beberapa faktor yang mempengaruhi pemakaian IUD di Indonesia yang memungkinkan kita untuk mengetahui siapa pemakai IUD itu. Jika kita mengetahuinya dengan jelas, tentu kita dapat menentukan segmentasi sasaran untuk peningkatan pemakaian IUD pada masa yang akan datang.

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif dan inferensial dengan model regresi logistik biner. Data yang digunakan adalah data SDKI 2007, dengan unit analisis wanita kawin usia 15-49 tahun yang memakai seluruh alat/cara kontrasepsi.

Dari hasil penelitian ini kita dapat mengenali, ternyata pemakai IUD di Indonesia adalah :

1. Wanita yang tamat SLTA keatas kecenderungannya memakai IUD 2,89 kali wanita yang berpendidikan SLTP.
2. Wanita kelompok umur 35-49 kecenderungannya memakai IUD 2,69 kali wanita umur 25-34 tahun.
3. Wanita yang punya anak masih hidup 1 orang kecenderungannya memakai IUD 0,49 kali wanita yang punya anak masih hidup 2-3 orang.
4. Wanita yang tidak ingin menambah anak lagi kecenderungannya memakai IUD 2,72 kali wanita yang ingin punya anak lagi.
5. Wanita yang tinggal di pekotaan kecenderungannya memekainya IUD 2,26 kali wanita yang tinggal di pedesaan.
6. Wanita yang bekerja kecenderungannya memakai IUD 1,72 kali wanita yang tidak bekerja
7. Wanita yang bekerja sebagai tenaga profesional kecenderungannya memakai IUD 3.08 kali wanita yang tidak bekerja dan yang bekerja sebagai tenaga sales kecenderungannya 1,74 kali wanita yang tidak bekerja.

Dua hal yang tidak kalah pentingnya untuk diketahui bahwa pengaruh jumlah anak masih hidup terhadap peluang pemakaian IUD, tidak tergantung tingkat pendidikan dan peluang pemakaian IUD pada wanita yang bekerja sebagai tenaga usaha pertanian hampir sama peluangnya dengan wanita yang tidak bekerja

Kata Kunci : Kontrasepsi, Pemakai IUD, Wanita Kawin, Indonesia

ABSTRACT

Name : Siti Kusyiah Ginting
Study Program : Population and Manpower Studies
Title : To Identify the IUD Users in Indonesia
(The 2007 IDHS Data Analysis)

This thesis discusses factors influencing the use of IUD in Indonesia in order to determine the segmentation target of IUD users in order to increase the number of IUD users in the future.

The method of analysis is descriptive analysis and inferential statistics of Logistic Binary Regressions. The data used is the 2007 Indonesia Demographic and Health Survey on the sample of 15-49 years old of married women who currently use contraceptives.

From the results of this study we can identify that:

1. Women with SLTA and higher education are more likely (2,89 times) to use IUD than women with SLTP education.
2. Women aged 35-49 years are more likely (2,69 times) to use IUD than women aged 25-34 years.
3. Women with 1 child still alive are less likely (0,49 times) to use IUD lower than women with 2-3 children still alive.
4. Women who desire more children are more likely (2,72 times) to use IUD than women who do not desire more children.
5. Women who live in urban areas are more likely (2.26 times) to use IUD than women who live in rural areas.
6. Women who work are more likely (1.72 times) to use IUD than women who do not work.
7. Women who work as professionals are more likely (3.08 times) to use IUD than women who do not work; women who work as sales workers tend to use IUD, 1.74 times more likely than women who do not work.

Two interesting findings from this study are: the influence of the number of children still alive on using IUD does not depend on education level the tendency of women who work in agriculture sector to use IUD are the same with the women who do not work.

Keywords : Contraceptive, IUD User, Married Women, Indonesia

DAFTAR ISI

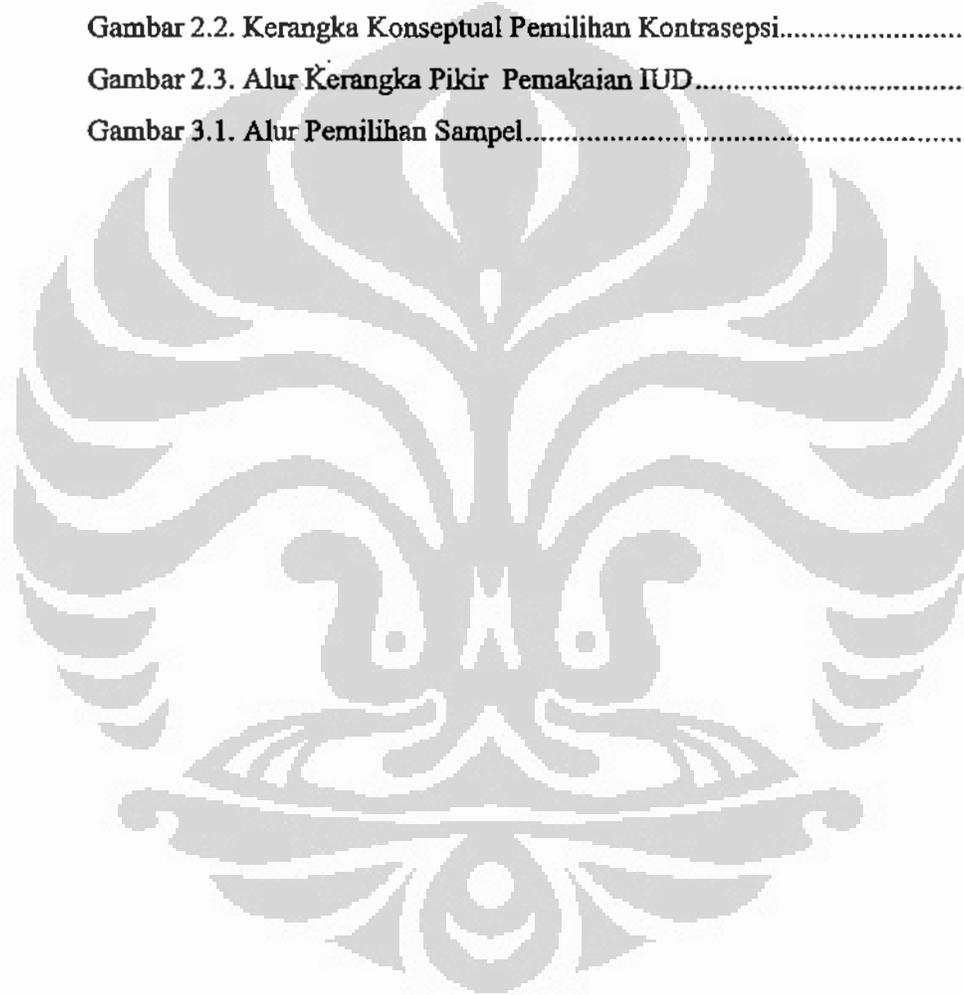
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1. 1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.4.1. Tujuan Umum.....	5
1.4.2. Tujuan Khusus.....	5
1.5. Batasan Penelitian.....	6
1.6. Manfaat Penelitian.....	6
1.7. Sistematika Penulisan.....	6
BAB 2 TINJAUAN LITERATUR	9
2.1. Konteks Penelitian.....	9
2.2. Kerangka Pikir Teoritis.....	10
2.3. Temuan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	13
2.4. Alur Kerangka Konsep/pikir Pemakaian IUD.....	18
2.5. Alur Kerangka Analisis Pemakaian IUD.....	19
2.5.2. Alur Kerangka Analisis Pengaruh Keinginan Punya Anak Lagi dan Pendidikan terhadap Peluang Pemakaian IUD.....	20
2.5.3. Alur Kerangka Analisis Pengaruh Jumlah Anak Masih Hidup dan Pendidikan terhadap Peluang Pemakaian IUD.....	21

2.5.4.	Alur Kerangka Analisis Wilayah Tempat Tinggal dan Pendidikan terhadap Peluang Pemakaian IUD.....	22
2.5.5.	Alur Kerangka Analisis Pengaruh Status Bekerja dan Pendidikan terhadap Peluang Pemakaian IUD.....	22
2.5.6.	Alur Kerangka Analisis Pengaruh Jenis Pekerjaan dan Pendidikan terhadap Peluang Pemakaian IUD.....	23
BAB 3 METODE PENELITIAN		25
3.1.	Sumber Data.....	25
3.2.	Pemilihan Sampel/Unit Analisis	25
3.3.	Pembentukan Variabel.....	26
3.4.	Defenisi Operasional Variabel.....	27
3.4.1.	Variabel Terikat.....	27
3.4.2.	Variabel Bebas.....	28
3.5.	Keterbatasan Data/Penelitian.....	31
3.6.	Metode Analisis.....	32
3.6.1.	Penjelasan Tentang Analisis Deskriptif.....	32
3.6.2.	Penjelasan Tentang Analisis Inferensial.....	39
3.6.3.	Model Logistik Biner Yang Diterapkan.....	42
BAB 4 ANALISIS DESKRIPTIF.....		53
4.1.	Analisis Deskriptif tentang Pemakaian IUD menurut masing-masing faktor Pengaruh dan Klasifikasi.....	55
4.2.	Analisis deskriptif tentang Pemakaian IUD menurut Kompok Umur dan Tingkat Pendidikan.....	57
4.3.	Analisis deskriptif tentang Pemakaian IUD menurut Keinginan Memiliki Anak Lagi dan Tingkat Pendidikan	59
4.4.	Analisis deskriptif tentang Pemakaian IUD menurut Jumlah Anak Masih Hidup dan Tingkat Pendidikan.....	60
4.5.	Analisis deskriptif tentang Pemakaian IUD menurut Wilayah Tempat Tinggal dan Tingkat Pendidikan	61
4.6.	Analisis deskriptif tentang Pemakaian IUD menurut Status Bekerja dan Tingkat Pendidikan.....	62

4.7. Analisis deskriptif tentang Pemakaian IUD menurut Jenis Pekerjaan dan tingkat Pendidikan	63
BAB 5 ANALISIS INFERENSIAL.....	65
5.1. Hasil Pengujian Hipotesis tentang Pengaruh Umur dan Pendidikan .	65
5.2. Hasil Pengujian Hipotesis tentang Pengaruh Keinginan Punya Anak Lagi dan Pendidikan.....	67
5.3. Hasil Pengujian Hipotesis tentang Pengaruh Jumlah Anak Masih Hidup dan Pendidikan	69
5.4. Hasil Pengujian Hipotesis tentang Pengaruh Tempat Tinggal dan Pendidikan	72
5.5. Hasil Pengujian Hipotesis tentang Pengaruh Status Bekerja dan pendidikan.....	74
5.6. Hasil Pengujian Hipotesis tentang Pengaruh Jenis Pekerjaan dan Pendidikan	75
BAB 6 KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN.....	81
6.1. Kesimpulan	81
6.1.1. Kesimpulan Berdasarkan Analisis Deskriptif.....	81
6.1.2. Kesimpulan Berdasarkan Analisis Inferensial.....	82
6.2. Temuan Penting Dalam Penelitian.....	84
6.3. Implikasi Kebijakan	85
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

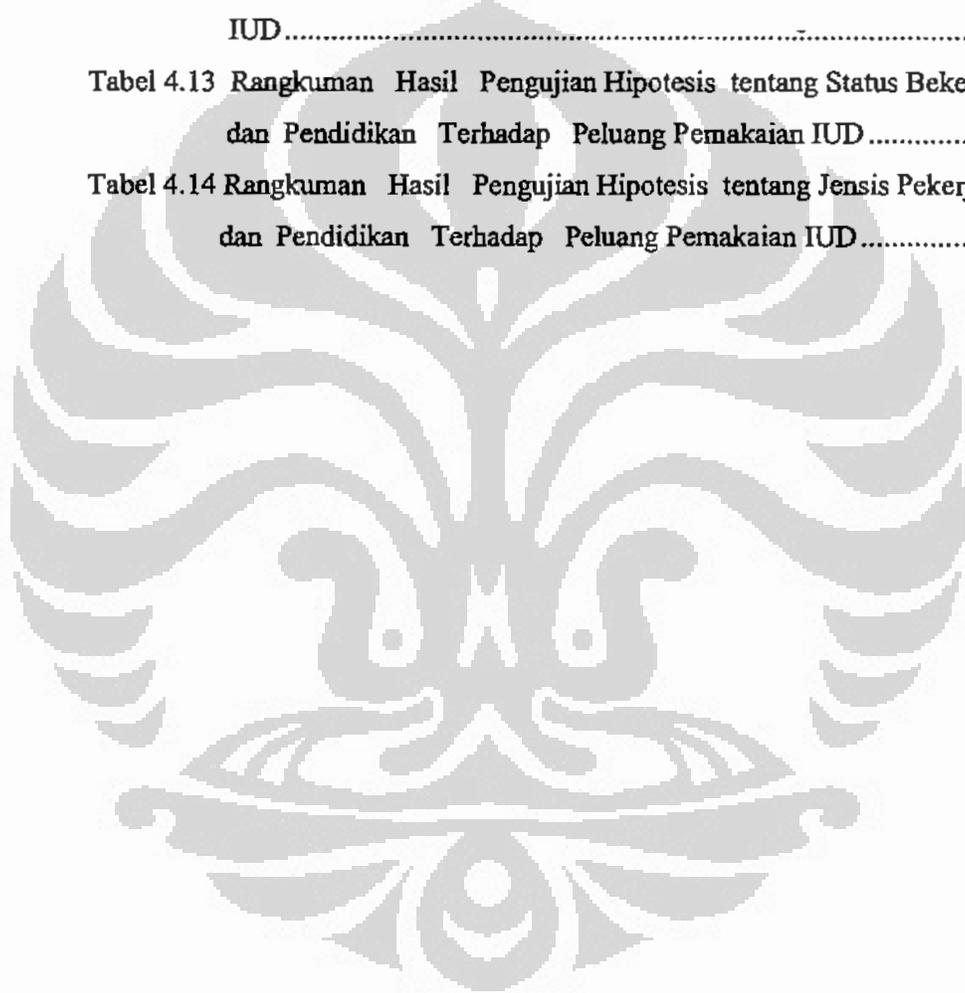
Gambar 1.1. Tren TFR Indonesia Periode 1971 - 2007	1
Gambar 1.2. Tren Pemakaian di IUD Indonesia Periode 1971 - 2007	4
Gambar 2.1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi.....	11
Gambar 2.2. Kerangka Konseptual Pemilihan Kontrasepsi.....	12
Gambar 2.3. Alur Kerangka Pikir Pemakaian IUD.....	19
Gambar 3.1. Alur Pemilihan Sampel.....	26



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Defisini Operasional Variabel	31
Tabel 3.9. Parameter dari Persamaan Model Statistik (Nomor 3.1).....	41
Tabel 3.10 Parameter dari Persamaan Model Statistik (Nomor 3.2).....	42
Tabel 3.11 Parameter dari Persamaan Model Statistik (Nomor 3.4).....	43
Tabel 3.12 Parameter dari Persamaan Model Statistik (Nomor 3.6).....	45
Tabel 3.13 Parameter dari Persamaan Model Statistik (Nomor 3.8).....	47
Tabel 3.14 Parameter dari Persamaan Model Statistik (Nomor 3.10).....	48
Tabel 3.15 Parameter dari Persamaan Model Statistik (Nomor 3.12).....	50
Tabel 3.16 Parameter dari Persamaan Model Statistik (Nomor 3.14).....	51
Tabel 4.1. Persentase Pemakaian IUD menurut masing-masing Faktor Pengaruh dan Klasifikasi serta odd ratio.....	53
Tabel 4.2. Distribusi Pemakaian IUD dan Alat/Cara KB lainnya menurut masing- masing Variabel serta Jumlah Observasi	55
Tabel 4.3. Persentase wanita yang memakai IUD menurut Kelompok Umur dan Tingkat Pendidikan serta Odd Ratio bersyarat.....	58
Tabel 4.4. Persentase wanita yang memakai IUD menurut Keinginan Punya Anak Lagi dan Tingkat Pendidikan serta Odd Ratio bersyarat.....	59
Tabel 4.5. Persentase wanita yang memakai IUD menurut Jumlah Anak Masih Hidup dan Tingkat Pendidikan serta Odd Ratio bersyarat	60
Tabel 4.6. Persentase wanita yang memakai IUD menurut Wilayah Tempat Tinggal dan Tingkat Pendidikan serta Odd Ratio bersyarat	61
Tabel 4.7. Persentase wanita yang memakai IUD menurut Status Bekerja dan Tingkat Pendidikan serta Odd Ratio bersyarat	63
Tabel 4.8. Persentase wanita yang memakai IUD menurut Jenbis Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan serta Odd Ratio bersyarat	64
Tabel 4.9. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis tentang Pengaruh Umur dan Pendidikan Terhadap Peluang Pemakaian IUD.....	65
Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis tentang Pengaruh Keinginan Punya Anaka Lagi dan Pendidikan Terhadap Peluang Pemakaian IUD.....	68

Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis tentang Pengaruh Jumlah Anak Masih Hidup dan Pendidikan Terhadap Peluang Pemakaian IUD.....	69
Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis tentang Wilayah Tempat Tainggal dan Pendidikan Terhadap Peluang Pemakaian IUD.....	72
Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis tentang Status Bekerja dan Pendidikan Terhadap Peluang Pemakaian IUD.....	74
Tabel 4.14 Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis tentang Jensis Pekerjaan dan Pendidikan Terhadap Peluang Pemakaian IUD.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1. Hasil Pengolahan One-Way Tabulation masing-masing variable bebas dengan variable terikat.

Lampiran 2.1. Tabulasi Pemakaian IUD menurut Faktor Umur dan Pendidikan

Lampiran 2.2. Tabulasi Pemakaian IUD menurut Faktor Keinginan Punya Anak Lagi dan Pendidikan

Lampiran 2.3. Tabulasi Pemakaian IUD menurut Faktor Jumlah Anak Masih Hidup dan Pendidikan

Lampiran 2.4. Tabulasi Pemakaian IUD menurut Faktor Wilayah Tempat Tinggal dan Pendidikan

Lampiran 2.5. Tabulasi Pemakaian IUD menurut Faktor status bekerja dan Pendidikan

Lampiran 2.6. Tabulasi Pemakaian IUD menurut Faktor Jenis Pekerjaan dan Pendidikan

Lampiran 3.1. Hasil Pengolahan Penerapan Persamaan (3.4)

Lampiran 3.2. Output Uji Wald Pengujian Hipotesis Model. 1

Lampiran 3.3. Hasil Pengolahan Penerapan Persamaan (3.6)

Lampiran 3.4. Output Uji Wald Pengujian Hipotesis Model. 2

Lampiran 3.5. Hasil Pengolahan Penerapan Persamaan (3.8)

Lampiran 3.6. Output Uji Wald Pengujian Hipotesis Model. 3

Lampiran 3.7. Hasil Pengolahan Penerapan Persamaan (3.10)

Lampiran 3.8. Output Uji Wald Pengujian Hipotesis Model. 4

Lampiran 3.9. Hasil Pengolahan Penerapan Persamaan (3.12)

Lampiran 3.10. Output Uji Wald Pengujian Hipotesis Model. 5

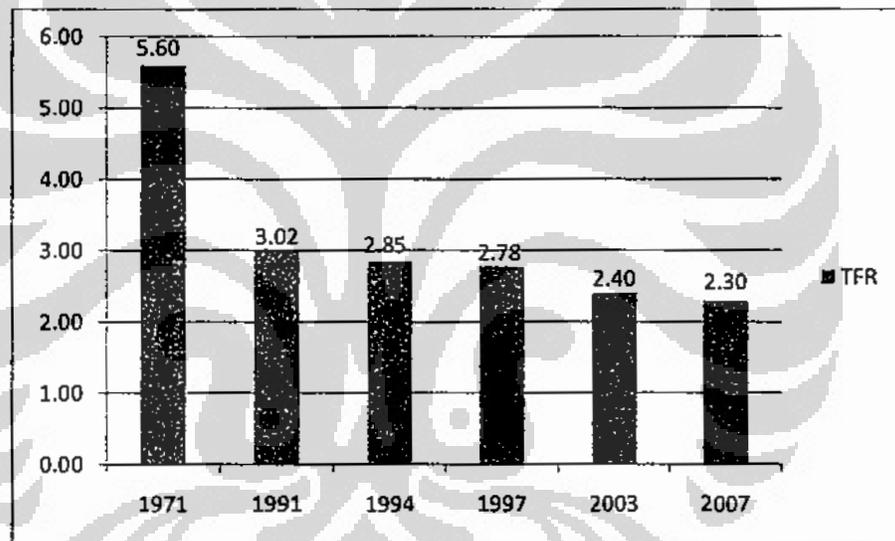
Lampiran 3.11. Hasil Pengolahan Penerapan Persamaan (3.14)

Lampiran 3.12. Output Uji Wald Pengujian Hipotesis Model 6

BAB 1 PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Perjalanan panjang Pengelolaan Program Keluarga Berencana di Indonesia sejak tahun 1970-an sebenarnya telah menghantarkan Indonesia sebagai salah satu Negara yang berhasil dalam pengendalian jumlah penduduknya, hal ini dapat dilihat melalui tren Total Fertility Rate (TFR) yang menurun dari tahun 1971 sampai tahun 2007 seperti dibawah ini:



Sumber : SDKI 2007

Gambar 1.1. Tren TFR Indonesia Periode 1971 - 2007

Seiring dengan turunnya TFR maka, komposisi penduduk Indonesia terus mengalami perubahan karena pada sensus penduduk 1980 jumlah penduduk usia 0-14 dan 65+ mencapai 79,11 persen dari penduduk yang berusia 15-64 tahun, sedangkan pada tahun 1990 perbandingan tersebut turun menjadi 67,82 persen dan pada tahun 2000 jumlah penduduk 0-4 dan 65 + hanya 53,78 persen dari jumlah penduduk usia produktif 15-64 tahun. Hal ini tentu saja tidak terlepas adanya andil dari pelaksanaan Program KB Nasional yang telah berjalan selama lebih dari tiga dekade ini, jadi tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa Program KB Nasional

kematian ibu di Indonesia masih sekitar 228/100.000 kelahiran hidup (SDKI 2007).

Ada beberapa hal yang erat kaitannya dengan penyebab kematian ibu seperti komplikasi pada waktu hamil, bersalin dan nifas yang dapat dibagi menjadi penyebab langsung seperti perdarahan, infeksi, eklamsi dan persalinan lama dan penyebab antara (intermediate) serta penyebab tidak langsung karena anemia gizi, kehamilan "4-T" (terlalu tua; terlalu muda; terlalu banyak dan terlalu dekat jarak kehamilan) serta kejadian "3-T" yaitu (terlambat mengetahui tanda-tanda bahaya; terlambat membawa ketempat perawatan dan terlambat mendapatkan pertolongan), faktor social, ekonomi, budaya termasuk bias jender dan faktor geografis (Fathalla et al, 1997 dalam Winarni,2000)

Sebenarnya kehamilan "4-T" dan kejadian "3-T" pada ibu hamil sangat mungkin untuk ditekan serendah mungkin jika saja para wanita di Indonesia menggunakan salah satu jenis kontrasepsi terutama MKJP seperti IUD untuk mengatur fertilitasnya, namun dari data SDKI 2007 dapat kita lihat bahwa kenyataannya di Indonesia dari tahun ke tahun pemakaian IUD terus mengalami penurunan sebagaimana dapat kita lihat persentase pemakaian IUD terhadap seluruh Pasangan Usia Subur (PUS) yang memakai alat/cara kontrasepsi dari hasil SDKI tahun 1991 sampai tahun 2007 (Gambar 1.2).

Pemakaian alat kontrasepsi IUD masih relatif rendah ternyata bukan hanya di Indonesia, namun di berbagai belahan dunia seperti negara-negara di Sub Sahara Afrika rata-rata hanya 1 persen dan di negara-negara maju kecuali China rata-rata juga hanya 5 persen dari wanita kawin yang memakai IUD. Hal ini sangat disayangkan karena diketahui bahwa IUD memiliki efektifitas yang tinggi baik secara klinis maupun secara medis dan hampir semua daerah-daerah penelitian para wanita yang memakai IUD menyatakan puas menggunakan IUD (Salem, 2006 dalam Jacobstein, 2008).

Sementara itu di sisi lain penggunaan alat/cara kontrasepsi suntik terus mengalami peningkatan dari sebesar 23,5 persen tahun 1991 naik menjadi sebesar 50,1 persen dari semua wanita berstatus kawin pengguna kontrsepsi pada tahun 2007 (SDKI, 2007), padahal seperti kita ketahui bahwa suntik adalah alah satu alat/cara KB dengan metode jangka pendek sehingga jika pemakainya kurang

IUD, baik melalui pengolahan data dari variabel yang dipilih dalam penelitian ini maupun melalui hasil-hasil studi empiris yang telah dilakukan oleh para peneliti di berbagai belahan dunia yang menemukan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pemakaian IUD.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Karakteristik perempuan yang bagaimanakah yang memakai alat kontrasepsi IUD di Indonesia?
2. Bagaimanakah pola dan perbedaan pemakaian IUD menurut masing-masing variabel?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik perempuan yang memakai alat kontrasepsi IUD di Indonesia yang dapat digunakan untuk tujuan implikasi kebijakan.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh umur dan pendidikan terhadap peluang pemakaian IUD.
2. Untuk mengetahui pengaruh keinginan punya anak lagi dan pendidikan terhadap peluang pemakaian IUD.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah anak masih hidup dan pendidikan terhadap peluang pemakaian.
4. Untuk mengetahui pengaruh tempat tinggal dan pendidikan terhadap peluang pemakaian IUD.
5. Untuk mengetahui pengaruh status bekerja dan pendidikan terhadap peluang pemakaian.
6. Untuk mengetahui pengaruh jenis pekerjaan dan pendidikan terhadap peluang pemakaian IUD.

- Bab 2. Tinjauan Literatur. Bab ini berisi konteks penelitian, kerangka pikir teoritis, temuan hasil penelitian sebelumnya, alur kerangka konsep pemakaian IUD dan Alur Kerangka Analisis pemakaian IUD..
- Bab 3. Metode penelitian. Bab ini memuat sumber data, pemilihan sampel/unit analisis, pembentukan variabel, definisi operasional variable dan model analisis.
- Bab 4. Analisis Deskriptif. Bab ini menyajikan rangkuman hasil deskriptif dan analisis menurut masing-masing Faktor pengaruh dan faktor klasifikasi.
- Bab 5 Analisis Inferensial. Bab ini menyajikan rangkuman hasil pengujian hipotesis dan analisis menurut masing-masing Faktor pengaruh dan faktor klasifikasi.
- Bab 6. Kesimpulan dan implikasi kebijakan. Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan implikasi kebijakan yang berkaitan dengan temuan penelitian ini.

BAB 2 TINJAUAN LITERATUR

2.1. Konteks Penelitian

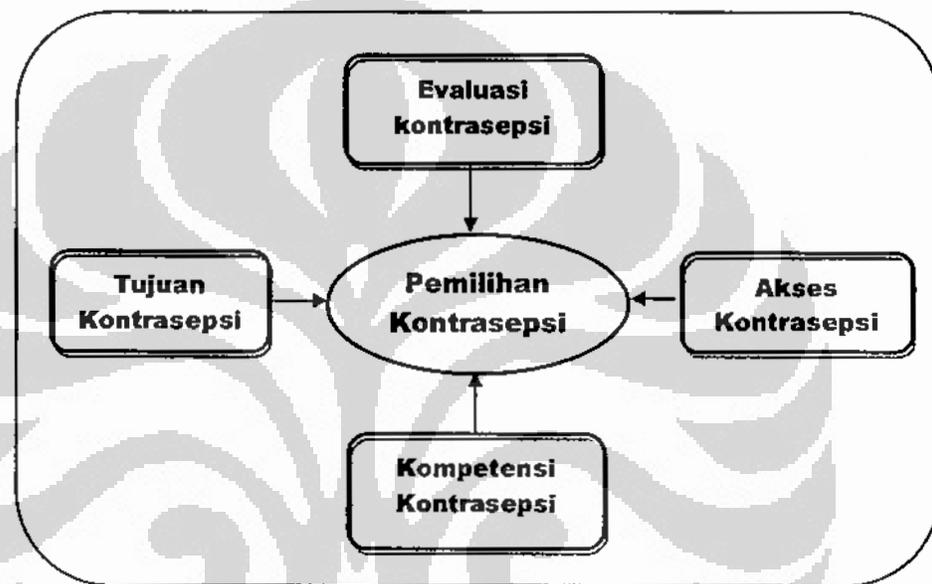
Jika kita berbicara tentang suatu metode atau alat/cara kontrasepsi, maka perlu terlebih dahulu kita membahas tentang apa itu kontrasepsi. Kontrasepsi yang berasal dari kata kontra berarti mencegah atau melawan, sedangkan konsepsi atau conception adalah pertemuan antara sel telur (sel wanita) yang matang dan sel sperma (sel pria) yang mengakibatkan kehamilan. Jadi pemakaian kontrasepsi dapat dimaknai sebagai upaya menghindari/mencegah akan terjadinya pembuahan oleh sel sperma terhadap sel telur yang mengakibatkan kehamilan (Imbarwati,2009)

Ada berbagai jenis alat/cara kontrasepsi baik alat/cara kontrasepsi modern maupun yang tradisional yang ada dalam program KB di Indonesia seperti pil, suntik, kondom, implant, IUD atau alat kontrsepsi dalam rahim, tubektomi, vasektomi dan berbagai cara-cara KB tradisional seperti pantang berkala, senggama terputus, jamu dan urut. Pada umumnya tujuan pemakaian kontrasepsi dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu menunda kehamilan, menjarangkan kehamilan, serta menghentikan / mengakhiri kehamilan.

Dalam tesis ini akan dibahas tentang pemakaian IUD, oleh karena itu kami merasa sangat perlu menyampaikan informasi yang lebih mendetail tentang alat kontrasepsi ini yang diambil dari berbagai sumber seperti WHO, FHI Briefs dan Population Reports.

IUD adalah salah satu alat kontrasepsi dengan efektifitas yang tinggi, , baik secara medis maupun klinis, nyaman, relatif murah dan digunakan untuk program keluarga berencana hampir diseluruh dunia. IUD adalah salah satu alat/cara KB dengan angka kegagalan dalam bentuk terjadinya kehamilan kurang dari 10 orang dari setiap 1.000 orang pada pemakaian tahun pertama dan dapat digunakan untuk mencegah kehamilan hingga mencapai 12 tahun, disamping itu IUD juga dimungkinkan sebagai kontrasepsi yang paling murah jika dihitung biaya pemakaian pertahunnya dibandingkan dengan alat kontrasepsi yang lainnya.

pula dari studi-studi empiris tentang pemakaian IUD dan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pemakaian IUD serta beberapa hal yang menyebabkan rendahnya pemakaian IUD. Salah satu teori tentang pemilihan alat kontrasepsi adalah teori yang dikemukakan oleh Bulatao yang membaginya kepada 4 (empat) faktor seperti berikut ini:



Gambar 2.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi
(Sumber: Bulatao, 1989)

Konsep model dari Bulatao ini menggambarkan bahwa keempat faktor diatas sebagai hal yang fundamental atau yang mendasari seseorang atau pasangan dalam memilih alat kontrasepsi apa yang akan digunakannya seperti misalnya faktor tujuan kontrasepsi, tentu saja dapat bertujuan sebagai upaya penundaan kehamilan, penjarangan kehamilan atau penghentian kehamilan tergantung dari tujuan pemakaian kontrasepsi dari pasangan tersebut. Untuk faktor evaluasi lebih dikarenakan pasangan tersebut mempertimbangkan dari segi kenyamanan sipemakai kontrasepsi, sedangkan kompetensi kontrasepsi berhubungan dengan pengetahuan seseorang tentang kontrasepsi tersebut misalnya kelebihan atau efek samping kontrasepsi yang akan digunakannya. Untuk faktor akses kontrasepsi tentu saja dari segi ketersediaan dan keterjangkauan untuk memperoleh alat/cara kontrasepsi tersebut apakah mudah atau sangat sulit untuk diperoleh.

pasangan tersebut, karena jika mereka yakin masih mempunyai waktu dan percaya bahwa kondisi mereka masih subur dan memungkinkan untuk menunda mempunyai anak, maka mereka akan memilih untuk menggunakan alat/cara kontrasepsi tertentu.

3. Pengetahuan dan keyakinan mereka terhadap metode kontrasepsi seperti efektifitasnya, ketersediaannya, efek samping dari kontrasepsi tersebut dan lain sebagainya (Hamill, Tsui and Thapa, 1990).

2.3. Temuan Hasil Penelitian Sebelumnya

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam hal pemakaian alat kontrasepsi termasuk pemakaian IUD, seperti faktor sosial ekonomi, demografi dan faktor budaya juga mitos serta rumor yang berkembang di masyarakat. Beberapa penelitian yang telah dilakukan di berbagai belahan dunia mengemukakan hal-hal yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi termasuk di dalamnya penelitian tentang pemakaian IUD.

Meskipun IUD adalah alat kontrasepsi yang aman dan disarankan serta waktu pemasangan yang sangat singkat, namun pemakaian IUD di Ghana cenderung stagnan dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya, ini disebabkan banyak faktor seperti dari sisi klien dan dari sisi provider (Osei et al, 2005).

Berbagai alasan seperti rumor dan persepsi yang tidak benar tentang IUD dari masyarakat dan kurangnya tenaga terlatih insersi dan removal IUD dari sisi provider, antara lain penyebab rendahnya pemakaian IUD sebagaimana contoh yang juga terjadi pada seorang ibu yang memakai IUD di daerah penelitian di Jawa Barat, karena salah pasang maka memerlukan tindakan operasi untuk mengeluarkan IUD tersebut yang selanjutnya diganti dengan suntik. Akibat adanya kabar "IUD yang hilang" menyebabkan perempuan lain di desa tersebut takut untuk memakai IUD (Adioetomo, 2009).

Penelitian di Elsalvador tentang alasan rendahnya penggunaan IUD mengemukakan bahwa ada tiga hambatan utama yang menyebabkan rendahnya pemakaian IUD, yaitu: (1) rumor dan mitos yang kurang baik tentang IUD yang secara luas beredar pada kaum ibu setempat yang mengatakan bahwa IUD dapat menyebabkan kanker, IUD bisa hilang di dalam tubuh manusia dan jika gagal,

providers untuk menawarkan IUD; dan (5) meningkatnya popularitas alat kontrasepsi suntikan (FHI Briefs, 2003).

Di Filipina, pemerintah mempersiapkan dokter-dokter terlatih tentang pemasangan dan pencabutan IUD dan para dokter ini mempunyai tugas menyampaikan kelebihan pemakaian alat kontrasepsi IUD pada setiap kesempatan baik pada saat konseling juga pada saat post partum. Setelah melakukan uji coba dengan Pilot Project pada 2 buah klinik, ternyata pada klinik pertama selama satu bulan uji coba, pemakaian IUD mencapai 92% dari semua wanita yang meminta pelayanan KB di klinik tersebut dan pada klinik kedua pemakaian IUD sebesar 31%. Setelah dilakukan wawancara dengan tenaga dokter pada kedua klinik tersebut maka diketahui bahwa dokter yang bertugas di klinik pertama telah diberikan pelatihan gynecology serta telah mempunyai pengetahuan tentang IUD dengan sangat baik, namun berbeda dengan dokter pada klinik kedua yang tidak punya background tentang gynecology dan mengaku belum percaya diri untuk pemasangan IUD (MacCorquodale, 1974).

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dan sangat berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi, karena hasil penelitian yang dilakukan di Nigeria menemukan bahwa pendidikan wanita sebagai kunci utama pemakaian kontrasepsi, pada banyak negara-negara di dunia ketiga konteks ini sangat sesuai (Cadwell, 1979, Dyson and Moore, 1983 dalam Amos,2007). Perempuan yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik, akan memiliki pengetahuan yang lebih tentang metode kontrasepsi dan bagaimana cara memperolehnya dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah (Cochrane,1979 dalam Amos,2007).

Ada hubungan positif antara tingkat pendidikan dari kedua pasangan dalam pemakaian alat kontrasepsi di Turkey (Koc,2000 dalam Amos,2007).

Jadi dari beberapa penelitian tersebut, jelas bahwa pendidikan seseorang adalah suatu hal yang sangat penting dan sangat berpengaruh dalam memutuskan untuk memilih jenis kontrasepsi tertentu, karena orang yang telah memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik umumnya juga memiliki kecerdasan, daya nalar yang lebih baik pula daripada orang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

mayoritas dari wanita yang memakai IUD di Potharam Thailand mengatakan bahwa mereka tidak menginginkan tambahan anak lagi (Vimuktanon,1971).

Selain pendidikan, umur dan keinginan punya anak lagi, salah satu hal yang berpengaruh terhadap pemakaian IUD adalah jumlah anak masih hidup yang dimiliki, karena penelitian di tiga provinsi di Vietnam menunjukkan bahwa persentase pemakaian IUD paling tinggi pada wanita yang memiliki jumlah anak masih hidup 2 (dua) orang yaitu rata-rata sebesar 40,2 persen sedangkan yang memiliki anak ≥ 4 rata-rata hanya sekitar 18 persen (Hieu, et al, 1995).

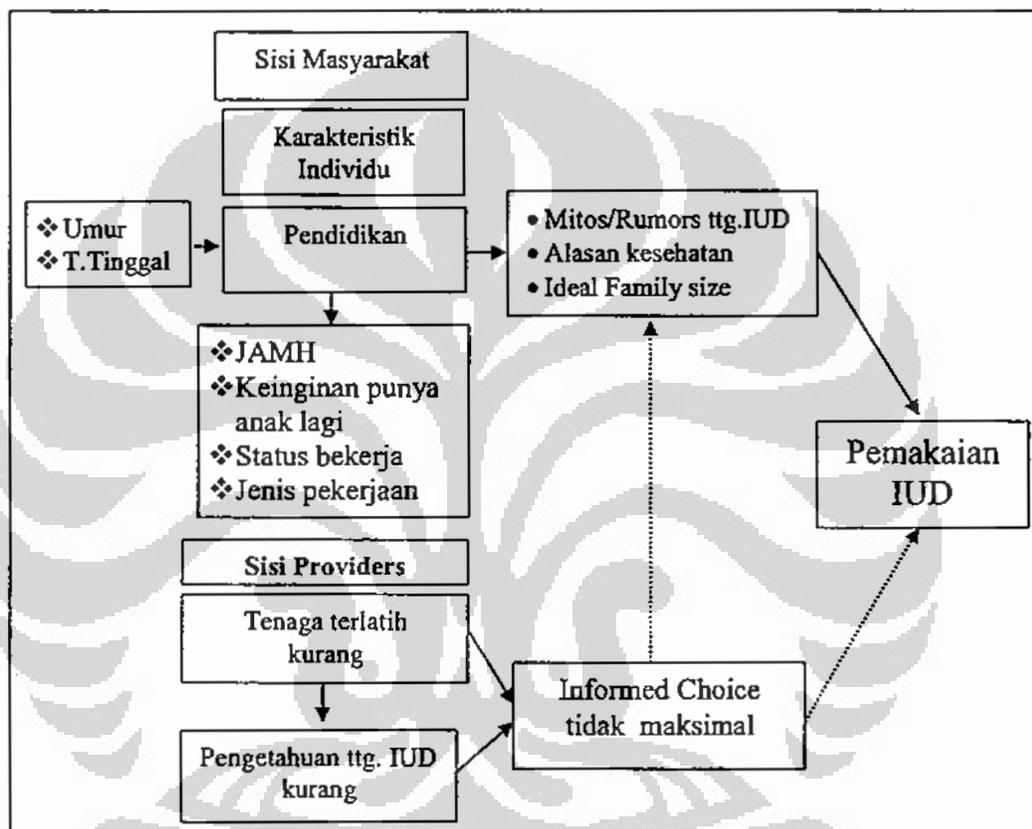
Hasil penelitian (winarni, 2000) yang dilakukan di Jawa Timur, Bali, Sumatera Barat dan Bengkulu mengemukakan bahwa pengaruh jumlah anak masih hidup terhadap pemakaian IUD mempunyai pola yang tidak menentu karena persentasenya besar pada perempuan yang memiliki anak satu dan dua orang lalu turun pada wanita yang mempunyai anak tiga orang dan naik lagi pada wanita yang memiliki anak empat orang atau lebih.

Di China persentase pemakaian IUD paling tinggi pada perempuan yang memiliki jumlah anak masih hidup satu orang yaitu sebesar 57 persen dan menurun tajam menjadi kurang dari 26 persen pada perempuan yang memiliki jumlah anak masih hidup 2 orang atau lebih (Wang,1995 dalam Wang and Altmann, 2002) walaupun ini diduga ada keterkaitannya dengan kebijakan one child policy yang diterapkan oleh pemerintah China.

Diantara wanita kawin di empat desa di bagian barat Bengal India, ditemukan bahwa yang paling berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi adalah umur, jumlah anak masih hidup dan agama (Chacko,2001). Untuk jumlah anak masih hidup, dikemukakan bahwa yang paling banyak memakai IUD adalah wanita yang rata-rata telah memiliki anak sebanyak 5 (lima) orang (Rider et al,1966).

Salah satu faktor yang juga berpengaruh terhadap pemakaian alat/cara kontrasepsi termasuk IUD adalah wilayah tempat tinggal seseorang (Shresta, 2000 dalam Amos, 2007), dari 71,1 persen wanita kawin umur 15 – 49 tahun yang memakai alat kontrasepsi di China pada saat survey tahun 1998, prevalensi pemakaian kontrasepsi paling tinggi adalah pada pemakaian IUD, untuk yang

“Path Diagram” pada Gambar 2.3. Namun demikian, dalam penelitian ini hanya diperhatikan beberapa faktor penyebab dan klasifikasi seperti pendidikan, umur, keinginan punya anak lagi, jumlah anak masih hidup, wilayah tempat tinggal, status bekerja dan jenis pekerjaan.



Gambar 2.3. Alur Kerangka Konsep/Pikir Pemakaian IUD

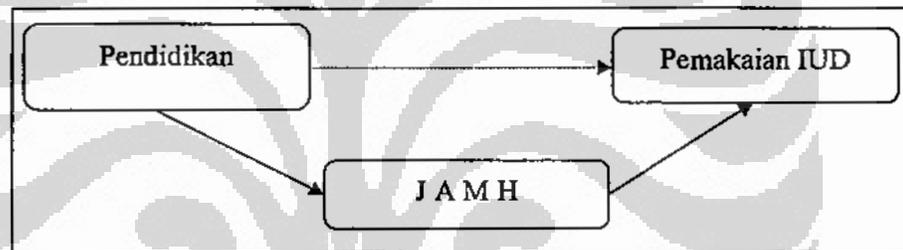
2.5. Alur Kerangka Analisis Pemakaian IUD

Dengan memakai kategori faktor pengaruh dan klasifikasi dalam sebuah model, ditemukan banyak sel yang kosong sehingga model logistic biner tidak dapat diterapkan, oleh karena itu dibuat dalam beberapa model dengan memakai kelompok variabel tertentu seperti disajikan dalam bagian dibawah ini sekaligus dengan hipotesis. Hipotesis adalah sebagai suatu pernyataan matematis tentang karakteristik populasi yang ditinjau, yang akan diuji atau dipelajari sejauhmana suatu data sampel mendukung kebenaran hipotesis tersebut (Agung, 2003).

1. Khusus untuk $IAL=i$ peluang pemakaian IUD lebih tinggi pada wanita yang berpendidikan lebih tinggi.
2. Khusus untuk $didik=j$, peluang pemakaian IUD pada wanita yang tidak ingin memiliki anak lagi > wanita yang ingin memiliki anak lagi.
3. Pengaruh keinginan punya anak lagi terhadap peluang pemakaian IUD, tergantung tingkat pendidikan

2.5.3. Alur Kerangka Analisis Pengaruh Jumlah Anak Masih Hidup dan Pendidikan terhadap Peluang Pemakaian IUD

Model 3. Alur Kerangka Analisis tentang pengaruh JAMH dan Pendidikan terhadap Peluang Pemakaian IUD



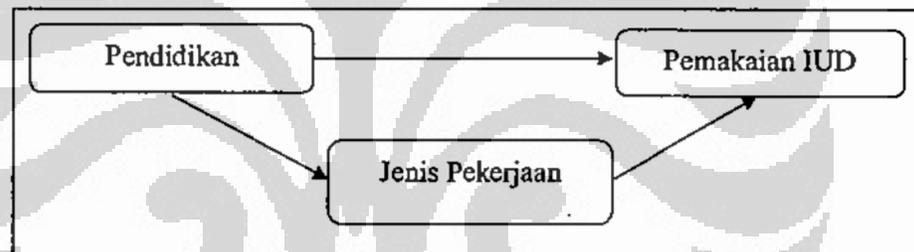
Model 3. diterapkan untuk mempelajari pengaruh jumlah anak masih hidup dan pendidikan terhadap peluang pemakaian IUD dengan hipotesis sebagai berikut :

1. Khusus untuk $JAMH=i$ peluang pemakaian IUD lebih tinggi pada wanita yang berpendidikan lebih tinggi.
2. Khusus untuk $didik=j$, peluang pemakaian IUD pada wanita yang memiliki jumlah anak masih hidup 1 orang < wanita yang memiliki jumlah anak 2-3 orang.
3. Khusus untuk $didik=j$, peluang pemakaian IUD pada wanita yang memiliki jumlah anak masih hidup ≥ 4 orang < wanita yang memiliki jumlah anak 2-3 orang.
4. Pengaruh jumlah anak masih hidup terhadap peluang pemakaian IUD, tergantung tingkat pendidikan.

1. Khusus untuk $\text{status_kerja}=i$, peluang pemakaian IUD lebih tinggi pada wanita yang berpendidikan lebih tinggi.
2. Khusus untuk $\text{didik}=j$, peluang pemakaian IUD pada wanita yang bekerja > wanita yang tidak bekerja.
3. Pengaruh status bekerja terhadap peluang pemakaian IUD, tergantung tingkat pendidikan

2.5.6. Alur Kerangka Analisis Pengaruh Jenis Pekerjaan dan Pendidikan terhadap Peluang Pemakaian IUD

Model 6. Alur Kerangka Analisis tentang pengaruh Jenis Pekerjaan dan Pendidikan terhadap Peluang Pemakaian IUD



Model 6. diterapkan untuk mempelajari pengaruh jenis pekerjaan dan pendidikan terhadap peluang pemakaian IUD dengan hipotesis sebagai berikut :

1. Khusus untuk $\text{jenis_pekerjaan}=i$, peluang pemakaian IUD lebih tinggi pada wanita yang berpendidikan lebih tinggi.
2. Khusus untuk $\text{didik}=j$, peluang pemakaian IUD pada wanita yang bekerja sebagai tenaga profesional > wanita yang tidak bekerja.
3. Khusus untuk $\text{didik}=j$, peluang pemakaian IUD pada wanita yang bekerja sebagai tenaga sales > wanita yang tidak bekerja.
4. Khusus untuk $\text{didik}=j$, peluang pemakaian IUD pada wanita yang bekerja sebagai tenaga usaha pertanian > wanita yang tidak bekerja.
5. Khusus untuk $\text{didik}=j$, peluang pemakaian IUD pada wanita yang bekerja sebagai tenaga usaha produksi > wanita yang tidak bekerja.
6. Pengaruh jenis pekerjaan terhadap peluang pemakaian IUD, tergantung tingkat pendidikan.

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1. Sumber Data

Untuk karya ilmiah berdasarkan data sekunder atau data yang telah dikumpulkan oleh institusi tertentu termasuk BPS, maka kelompok bahasannya adalah: (1) sumber data disertai dengan keterangan yang rinci yang mencakup wilayah pengamatan dan metode pemilihan sampelnya ; (2) subdata set atau bagian data yang dipakai; (3) variabel penelitian dan defenisi operasionalnya; dan (4) satuan analisis (Agung, 2005).

Dalam penelitian ini, data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder yaitu dari data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2007 dan sebagai unit analisis adalah wanita kawin yang berusia 15 - 49 tahun. Data SDKI termasuk salah satu data yang banyak mempunyai informasi tentang KB, oleh karena itu penulis menetapkan untuk mencoba mempelajari dan menganalisis data tersebut guna mengetahui karakteristik serta pola dan perbedaan pemakaian IUD di Indonesia.

3.2. Pemilihan Sampel/Unit Analisis

Adapun yang menjadi unit analisis dari penelitian ini adalah wanita berstatus kawin yang berumur 15 - 49 tahun yang memakai alat kontrasepsi yang kebetulan terpilih menjadi sampel pada SDKI 2007. Berikut ini gambaran pemilihan sampel yang menjadi unit analisis pada penelitian kali ini sebagaimana yang terlihat pada Gambar 3.1.

Dari data SDKI 2007 diketahui bahwa yang menjadi sampel pada modul Wanita Pernah Kawin (WPK) yang berumur 15-49 tahun sebanyak 32.895 orang dan Wanita Pernah Kawin ini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu berstatus kawin dan yang berstatus cerai, dari wanita yang berstatus kawin ada yang memakai kontrasepsi dan ada yang tidak dan dari yang memakai kontrasepsi tersebut ada yang memakai IUD dan ada pula yang menggunakan alat/cara kontrasepsi lainya seperti yang telah digambarkan dalam Gambar 3.1, sehingga dipilih dan

3. Umur

Variabel umur diperoleh dari keterangan kapan ulang tahun terakhir si responden pada saat survey yang diperoleh dari kuesioner nomor 106

4. Keinginan Memiliki Anak Lagi

Apakah responden ingin punya anak lagi atau tidak dimasa yang akan datang dan variable ini diperoleh dari kuesioner nomor 405.

5. Jumlah Anak Masih Hidup

Jumlah anak masih hidup yang dimiliki oleh perempuan berstatus kawin pada saat survey dan dibentuk dari kuesioner nomor 207 dan 209.

6. Tempat Tinggal

Wilayah tempat tinggal responden pada saat dilakukan survey apakah di perkotaan atau di wilayah pedesaan dan pada SDKI 2007 ada pada lembar pengenalan tempat nomor urut 5.

7. Status bekerja

Status bekerja responden disini dimaksudkan adalah apakah responden memiliki pekerjaan selama 12 bulan terakhir pada saat survey dan variable ini adalah diambil dari kuesioner nomor 709

8. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan dimaksudkan adalah jenis pekerjaan utama yang digeluti responden pada saat survey dan variable ini diambil dan dibentuk dari kuesioner nomor 710.

3.4. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variable tak bebas dan variable bebas, sebagai variable tak bebas adalah pemakaian IUD sedangkan variable bebas terdiri dari pendidikan, umur, keinginan punya anak lagi, jumlah anak masih hidup, wilayah tempat tinggal dan status bekerja serta jenis pekerjaan responden.

3.4.1. Variabel Terikat

Variabel tidak bebas (terikat) didalam penelitian ini adalah pemakaian IUD akan dikategorikan menjadi 2 (dua) kategori seperti berikut ini :

Y = 1, Jika responden memakai IUD

2. IAL_2 = 1, untuk yang tidak ingin anak lagi; 0, untuk lainnya

d. Jumlah Anak Masih Hidup

Variabel Jumlah anak masih hidup dalam penelitian ini akan dinyatakan dengan variable JAMH serta dibuat menjadi 3 (tiga) kategori sebagai berikut :

1. JAMH_1 = 1, jika 1 orang; 0, untuk lainnya
2. JAMH_2 = 1, jika 2-3 orang; 0, untuk lainnya
3. JAMH_3 = 1, jika ≥ 4 orang; 0, untuk lainnya

Sedangkan untuk wanita yang belum memiliki anak, tidak dimasukkan dalam analisis penelitian ini karena dirasa kurang pantas membandingkan orang yang belum memiliki anak dengan wanita yang memiliki anak 2-3 orang apa lagi dengan wanita yang memiliki anak lebih ≥ 4 orang sebab tentu saja perilaku kontarsepsinya sangat jauh berbeda.

e. Wilayah Tempat Tinggal

Wilayah tempat tinggal adalah tempat dimana responden berdomisili dan dinotasikan dengan Wil_TT dan dikategorikan menjadi :

1. Wil_TT_1 = 1, jika di perkotaan; 0, untuk lainnya
2. Wil_TT_2 = 1, jika di pedesaan; 0, untuk lainnya

f. Status bekerja

Wanita yang bekerja atau tidak bekerja selama 12 bulan sebelum survey dan ini dinyatakan dengan Stat_kerja dengan kategori sebagai berikut :

1. Stat_kerja1 = 1, untuk yg bekerja; 0, untuk lainnya
2. Stat_kerja2 = 1, untuk yang tidak bekerja; 0, untuk lainnya

g. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan utama yang digeluti seorang wanita yang pada penelitian ini dinyatakan dengan J_pekerjaan, maka responden dikategorikan lagi menjadi sebagai berikut:

1. J_pek_1 = Untuk wanita yang tidak bekerja 0, untuk lainnya
2. J_pek_2 = Bekerja sebagai tenaga usaha penjualan 0, untuk lainnya

7	Bekerja		bekerja atau tidak dalam 12 bulan terakhir	bekerja*
8	Jenis Pekerjaan	J_Pek	Jenis pekerjaan dibedakan atas wanita yang tidak bekerja dan bagi yang bekerja dibedakan lagi menurut masing-masing jenis pekerjaan yang digeluti.	J_pek_1 = Tdk.bekerja*
				J_pek_2 = Sales
				J_pek_3 = Tenaga Professional
				J_pek_4 = Pertanian
				J_pek_5 = Industri

3.5. Keterbatasan Data/Penelitian

Data sosial ekonomi dan demografi yang diolah serta dianalisis pada penelitian ini seperti tingkat pendidikan, umur, keinginan punya anak lagi, jumlah anak masih hidup dan status bekerja serta jenis pekerjaan responden adalah seluruhnya berdasarkan data pada saat dilakukan survey, jadi bukan data pada saat responden pertama kali memakai IUD, padahal mungkin berbeda datanya pada waktu 5 atau bahkan 9 tahun yang lalu, karena untuk jenis tertentu IUD efektif digunakan hingga 10 tahun.

Pada data ini juga tidak tersedia sampel yang memakai IUD pada tingkat pendidikan SLTA keatas yang bekerja sebagai tenaga usaha pertanian sehingga untuk memperoleh data pada tiap-tiap jenis pekerjaan yang dikontrol oleh variabel pendidikan terpaksa kelompok wanita dengan tingkat pendidikan SLTA keatas (Didik=3) dikeluarkan dari analisis.

Hal yang sangat disayangkan, bahwa variabel informed choice atau pada kuesioner nomor 326 ditanyakan apakah responden pernah diberitahu oleh petugas kesehatan/KB tentang alat/cara KB lain yang dapat digunakan. Ternyata variable tersebut tidak dapat dimasukkan dalam penelitian ini, karena setelah melihat row data banyak sekali terjadi missing struktural dengan keterangan Not Availabel (NA) yang mengakibatkan hilangnya sampel hingga 33, 1 persen.

Untuk keperluan analisis deskriptif pada program EVIEWS dilakukan dengan *N-Way Tabulation* untuk membuat tabulasi silang antara satu atau dua variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) untuk setiap variabel yang terpilih pada penelitian ini yang memuat data seperti, P (Y=1) dan P (Y=0) dan nilai Likelihood Ratio atau LR statistik.

3.6.1.1. Analisis Deskriptif menurut masing-masing Variabel

Analisis deskriptif sangat berguna untuk menggambarkan hubungan antara variabel terikat dan masing-masing variabel bebas yang telah dipilih dalam penelitian ini yaitu pendidikan, Umur, keinginan punya anak lagi, jumlah anak masih hidup, tempat tinggal dan status bekerja serta antar jenis pekerjaan sebagaimana yang akan digambarkan dan dibahas nantinya yang akan disajikan seperti pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Persentase Pemakaian IUD menurut Masing-Masing Variabel yang Dipilih

NO	Variabel Bebas	P (Y = 1)	Odd Ratio*	Likelihood Ratio	Sig.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tingkat Pendidikan (Didik)				
	Didik_1 = Tdk.sekolah + tamat SD				
	Didik_2 = SLTP		1.00		
	Didik_3 = SLTA keatas				
2	Umur (Kel_umur)				
	Umur_1 = 15 - 24				
	Umur_2 = 25 - 34		1.00		
	Umur_3 = 35 - 49				
3	Keinginan punya anak (IAL)				
	IAL_1 = Ingin anak lagi		1.00		
	IAL_2 = Tdk.mingin anak lagi				
4	Jumlah Anak (JAMH)				

Tabel. 3.3. Persentase Pemakaian IUD menurut Kelompok Umur dan tingkat Pendidikan serta Odd Ratio bersyarat

Varibel Bebas		P (Y = 1)	Odd Ratio*	Likelihood Ratio	p-value
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<i>Kel. Umur</i>	<i>Tingkat Pendidikan</i>				
Umur=1	Didik=1				
	Didik=2		1.00		
	Didik=3				
Umur=2	Didik=1				
	Didik=2		1.00		
	Didik=3				
Umur=3	Didik=1				
	Didik=2		1.00		
	Didik=3				

Ket.: *) ratio terhadap kategori pembanding (1.00 = kategori pembanding)

b. Analisis deskriptif menurut faktor klasifikasi Keinginan Punya Anak Lagi dan tingkat Pendidikan.

Tabulasi ini akan menyajikan distribusi pemakaian IUD menurut keinginan memiliki anak lagi dan tingkat pendidikan serta odd rasio bersyarat yang akan disajikan dalam format seperti tabel 3.4.

JAMH=2	Didik=1				
	Didik=2		1.00		
	Didik=3				
JAMH=3	Didik=1				
	Didik=2		1.00		
	Didik=3				

Ket.: *) ratio terhadap kategori pembanding (1.00 = kategori pembanding)

d. Analisis deskriptif menurut faktor klasifikasi Wilayah Tempat Tinggal dan tingkat Pendidikan.

Tabulasi ini akan menyajikan distribusi pemakaian IUD menurut wilayah tempat tinggal dan tingkat pendidikan serta odd rasio bersyarat dengan format tabel seperti pada table 3.6.

Tabel. 3.6. Persentase Pemakaian IUD menurut Wilayah Tempat Tinggal dan tingkat Pendidikan serta Odd Ratio bersyarat.

Varibel Bebas		P (Y = 1)	Odd Ratio*	Likelihood Ratio	p-value
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<i>Wil_TT</i>	<i>Tingkat Pendidikan</i>				
Wil_TT=1	Didik=1				
	Didik=2		1.00		
	Didik=3				
Wil_TT=2	Didik=1				
	Didik=2		1.00		
	Didik=3				

Ket.: *) ratio terhadap kategori pembanding (1.00 = kategori pembanding)

Tabel. 3.8. Persentase Pemakaian IUD menurut Jenis Pekerjaan dan tingkat Pendidikan serta Odd Ratio bersyarat

Varibel Bebas		P (Y = 1)	Odd Ratio	Likelihood Ratio	p-value
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jenis Pekerjaan	Tingkat Pendidikan				
J_pek=1	Didik=1				
	Didik=2		1.00		
	Didik=3				
J_pek=2	Didik=1				
	Didik=2		1.00		
	Didik=3				
J_pek=3	Didik=1				
	Didik=2		1.00		
	Didik=3				
J_pek=4	Didik=1				
	Didik=2		1.00		
	Didik=3				
J_pek=5	Didik=1				
	Didik=2		1.00		
	Didik=3				

Ket.: *) ratio terhadap kategori pembanding (1.00 = kategori pembanding)

3.6.2. Penjelasan Tentang Analisis Inferensial

Metode analisis inferensial yang dilakukan harus berkaitan langsung dengan tujuan khusus penelitian dan hipotesis statistik yang diajukan berdasarkan variable yang teramati maupun variable yang dibentuk (Agung, 2005).

Analisis inferensial dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis tentang perbedaan peluang pemakaian IUD antar kelompok

Model estimasi parameter yang terbentuk dapat disusun dalam satu tabel parameter model, sehingga dengan mudah dapat dilihat dan dipelajari sesuai dengan focus permasalahan yang ingin diteliti dan juga untuk menguji hipotesis yang telah kita ajukan sebelumnya. Adapun tabel parameter yang dapat dibentuk dari model persamaan tersebut seperti yang disajikan dalam tabel 3.9.

Tabel 3.9. Parameter dari Persamaan Model Statistik (Nomor 3.1)

Faktor A	Faktor B			Selisih	
	B=1	B=2	B=3	(B=1)-(B=2)	(B=2)-(B=3)
A=1	C(1)	C(2)	C(3)	C(1)-C(2)	C(2)-C(3)
A=2	C(4)	C(5)	C(6)	C(4)-C(5)	C(5)-C(6)
Selisih (A=1) - (A=2)	C(1)-C(4)	C(2)-C(5)	C(3)-C(6)	C(1)-C(2)- C(3) + C(5)	C(2)-C(3)- C(5) + C(6)

Apabila faktor A dan faktor B masing-masing dibentuk dummy variabel menjadi 3 (tiga) kategori maka akan diperoleh $DA=1$, $DA=2$, $DA=3$ dan $DB=1$, $DB=2$, $DB=3$ maka dengan menerapkan model non hirarki masing-masing faktor $[A*B]$, dengan kategori kedua sebagai acuan ($DA=2$ dan $DB=2$) maka estimasi parameter yang terbentuk adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Log} \left(\frac{P}{1-P} \right) = & C(1)*(DA=1\&DB=1) + C(2)*(DA=1\&DB=2) + \\
 & C(3)*(DA=1\&DB=3) + C(4)*(DA=2\&DB=1) + \\
 & C(5)*(DA=2\&DB=2) + C(6)*(DA=2\&DB=3) + \\
 & C(7)*(DA=3\&DB=1) + C(8)*(DA=3\&DB=2) + \\
 & C(9)*(DA=3\&DB=3) + \varepsilon
 \end{aligned}
 \tag{3.2}$$

Model estimasi parameter yang terbentuk dari dummy variabel dengan masing-masing faktor dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, dapat disusun dalam satu tabel parameter model dari persamaan tersebut seperti yang disajikan dalam Tabel 3.10.

Tabel 3.11. Parameter Dari Persamaan Model Statistik Nomor (3.4)

Umur	Tingkat Pendidikan			Selisih	
	Didik=1	Didik=2	Didik=3	1 - 2	2 - 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kel_umur=1	C(1)	C(2)	C(3)	C(1)-C(2)	C(2)-C(3)
Kel_umur=2	C(4)	C(5)	C(6)	C(4)-C(5)	C(5)-C(6)
Kel_umur=3	C(7)	C(8)	C(9)	C(7)-C(8)	C(8)-C(9)
Selisih 1 - 2	C(1)-C(4)	C(2)-C(5)	C(3)-C(6)	C(1)-C(2)- C(4)+C(5)	C(2)- C(3)- C(5)+C(6)
Selisih 2 - 3	C(4)-C(7)	C(5)-C(8)	C(6)-C(9)	C(4)-C(5)- C(7)+C(8)	C(5)-C(6)- C(8)+C(9)

Hipotesis-hipotesis yang diajukan pada bagian 2.3.1 tentang pengaruh umur dan pendidikan terhadap peluang pemakaian IUD, dapat disajikan dengan hipotesis statistik sebagai berikut :

1. Khusus untuk Kel_umur = i

$$H_0: C(1) \geq C(2) \quad H_0: C(2) \geq C(3)$$

$$H_1: C(1) < C(2) \quad \text{dan} \quad H_1: C(2) < C(3)$$

Contoh hipotesisnya:

Khusus untuk kelompok umur 15-24 tahun, peluang pemakaian IUD pada wanita didik=1 (tdk sekolah dan tamat SD) < wanita didik=2 (tamat SLTP)

$$H_0: C(1) \geq C(2)$$

$$H_1: C(1) < C(2)$$

Ini merupakan uji hipotesis pihak kiri, jika t -statistik (t_0) menunjukkan nilai negatif maka $t_0 = -\sqrt{F_0}$ dan nilai probability langsung dibagi dua, dan jika p -value dibawah tarap α yang telah ditentukan maka kesimpulannya H_0 ditolak dan data mendukung hipotesis yang berarti peluang pemakaian IUD pada wanita yang tidak sekolah sampai tamat SD, memang lebih kecil daripada wanita yang tamat SLTP. Contoh pada tesis ini adalah:

$$t_0 = -\sqrt{F_0} = -\sqrt{9,362343} = -3,05979 \quad \text{dan} \quad P\text{-Value} = 0.0022/2 = 0.0011$$

menguji hipotesis maka diterapkan model dengan "Equation Specification" sebagai berikut :

$$\text{Pakai_IUD} @\text{Expand}(\text{IAL}, \text{Didik}) \quad [3.5]$$

Dengan menerapkan model diatas, maka persamaan model logistic biner adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Log} \left(\frac{P}{1-P} \right) &= C(1) * (\text{IAL}=1 \& + \text{Didik}=1) + C(2) * (\text{IAL}=1 \& \text{Didik}=2) + \\ &C(3) * (\text{IAL}=1 \& \text{Didik}=3) + C(4) * (\text{IAL}=2 \& \text{Didik}=1) + \\ &C(5) * (\text{IAL}=2 \& \text{Didik}=2) + C(6) * (\text{IAL}=2 \& \text{Didik}=3) \\ &+ \varepsilon \end{aligned} \quad [3.6]$$

Dari persamaan model statistic diatas dapat dibentuk tabel parameter sebagaimana disajikan dalam tabel 3.12.

Tabel 3.12 Parameter Dari Persamaan Model Statistik (Nomor 3.6)

Keinginan Punya Anak Lagi	Tingkat Pendidikan			Selisih	
	Didik=1	Didik=2	Didik=3	1 - 2	2 - 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
IAL=1	C(1)	C(2)	C(3)	C(1)-C(2)	C(2)-C(3)
IAL=2	C(4)	C(5)	C(6)	C(4)-C(5)	C(5)-C(6)
Selisih 1 - 2	C(1)-C(4)	C(2)-C(5)	C(3) -C(6)	C(1)-C(2)- C(4)+C(5)	C(3)-C(2)- C(5)+C(6)

Hipotesis-hipotesis yang diajukan pada bagian 2.3.2 tentang pengaruh keinginan punya anak lagi dan pendidikan terhadap peluang pemakaian IUD, dapat disajikan dengan hipotesis statistic sebagai berikut :

1. Khusus untuk IAL = i

$$H_0: C(1) \geq C(2) \quad H_0: C(2) \geq C(3)$$

$$H_1: C(1) < C(2) \quad \text{dan} \quad H_1: C(2) < C(3)$$

demikian seterusnya untuk setiap kelompok IAL.

Tabel 3.13. Parameter Dari Persamaan Model Statistik (Nomor 3.8)

JAMH	Tingkat Pendidikan			Selisih	
	Didik=1	Didik=2	Didik=3	1 - 2	2 - 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
JAMH=1	C(1)	C(2)	C(3)	C(1)-C(2)	C(2)-C(3)
JAMH=2	C(4)	C(5)	C(6)	C(4)-C(5)	C(5)-C(6)
JAMH=3	C(7)	C(8)	C(9)	C(7)-C(8)	C(8)-C(9)
Selisih 1 - 2	C(1)-C(4)	C(2)-C(5)	C(3)-C(6)	C(1)-C(2)- C(4)+C(5)	C(2)-C(3)- C(5)+C(6)
Selisih 2 - 3	C(4)-C(7)	C(5)-C(8)	C(6)-C(9)	C(4)-C(5)- C(7)+C(8)	C(5)-C(6)- C(8)+C(9)

Hipotesis-hipotesis yang diajukan pada bagian 2.3.3 tentang pengaruh jumlah anak masih hidup dan pendidikan terhadap peluang pemakaian IUD, dapat disajikan dengan hipotesis statistic sebagai berikut :

1. Khusus untuk JAMH = i

$$H_0: C(1) \geq C(2)$$

$$H_0: C(2) \geq C(3)$$

$$H_1: C(1) < C(2) \quad \text{dan} \quad H_1: C(2) < C(3)$$

demikian seterusnya untuk setiap kelompok JAMH.

2. Khusus untuk Didik = j

$$H_0: C(1) \geq C(4)$$

$$H_0: C(4) \leq C(7)$$

$$H_1: C(1) < C(4) \quad \text{dan} \quad H_1: C(4) > C(7)$$

demikian seterusnya untuk setiap tingkat pendidikan.

3. Pengaruh jumlah anak masih hidup terhadap peluang pemakaian IUD tergantung tingkat pendidikan

$$H_0: C(1)-C(2)-C(4)+C(5)=C(2)-C(3)-C(5)+C(6)=C(4)-C(5)-C(7)+C(8)$$

$$= C(5)-C(6)-C(8)+C(9)=0$$

$$H_1: \text{Bukan } H_0$$

1. Khusus untuk Wil_TT = i

$$H_0: C(1) \geq C(2) \quad H_0: C(2) \geq C(3)$$

$$H_1: C(1) < C(2) \quad \text{dan} \quad H_1: C(2) < C(3)$$

demikian seterusnya untuk setiap kelompok Wil_TT.

2. Khusus untuk Didik = j

$$H_0: C(1) \leq C(4)$$

$H_1: C(1) > C(4)$ demikian seterusnya untuk setiap tingkat pendidikan..

3. Pengaruh wilayah tempat tinggal terhadap peluang pemakaian IUD tergantung tingkat pendidikan

$$H_0: C(1)-C(2)-C(4)+C(5) = C(1)-C(2)-C(5)+C(6) = 0$$

H_1 : Bukan H_0

3.6.3.5 Model tentang pengaruh Status Bekerja dan Pendidikan

Berdasarkan Model 5 alur kerangka analisis tentang pengaruh status bekerja dan terhadap peluang pemakaian IUD serta untuk menguji hipotesis maka diterapkan model dengan "Equation Specification" sebagai berikut:

$$\text{Pakai_IUD} @\text{Expand}(\text{Stat_kerja}, \text{Didik}) \quad [3.11]$$

Dengan menerapkan model di atas, maka persamaan model logistic biner adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Log} \left(\frac{P}{1-P} \right) = & C(1) * (\text{Stat_kerja}=1 \& \text{Didik}=1) \\ & + C(2) * (\text{Stat_kerja}=1 \& \text{Didik}=2) \\ & + C(3) * (\text{Stat_kerja}=1 \& \text{Didik}=3) \\ & + C(4) * (\text{Stat_kerja}=2 \& \text{Didik}=1) \\ & + C(5) * (\text{Stat_kerja}=2 \& \text{Didik}=2) \\ & + C(6) * (\text{Stat_kerja}=2 \& \text{Didik}=3) + \varepsilon \end{aligned} \quad [3.12]$$

Dari persamaan model statistik diatas dapat dibentuk tabel parameter sebagai mana terlihat dalam tabel 3.15.

Dengan menerapkan model di atas, maka persamaan model logistic biner adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Log} \left(\frac{P}{1-P} \right) = & C(1)*(J_{\text{pek}}=1\&Didik=1)+C(2)*(J_{\text{pek}}=1\&Didik=2) \\
 & +C(3)*(J_{\text{pek}}=1\&Didik=3) + C(4)*(J_{\text{pek}}=2\&Didik=1) \\
 & + C(5)*(J_{\text{pek}}=2\&Didik=2)+ C(6)*(J_{\text{pek}}=2\&Didik=3) \\
 & +C(7)*(J_{\text{pek}}=3\&Didik=1) + C(8)*(J_{\text{pek}}=3\&Didik=2) \\
 & + C(9)*(J_{\text{pek}}=3\&Didik=3)+ C(10)*(J_{\text{pek}}=4\&Didik=1) \\
 & +C(11)*(J_{\text{pek}}=4\&Didik=2)+C(12)*(J_{\text{pek}}=4\&Didik=3) \\
 & +C(12)*(J_{\text{pek}}=5\&Didik=1)+C(13)*(J_{\text{pek}}=5\&Didik=2) \\
 & + C(14)*(J_{\text{pek}}=5\&Didik=3) + \epsilon \quad [3.14]
 \end{aligned}$$

Dari persamaan model statistik di atas dapat dibentuk tabel parameter sebagai mana terlihat dalam tabel 3.16.

Tabel 3.16 Parameter Dari Persamaan Model Statistik (Nomor 3.14)

Jenis Pekerjaan	Tingkat Pendidikan			Selisih	
	Didik=1	Didik=2	Didik=3	1-2	2-3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
J_pek=1	C(1)	C(2)	C(3)	C(1)-C(2)	C(2)-C(3)
J_pek=2	C(4)	C(5)	C(6)	C(4)-C(5)	C(5)-C(6)
J_pek=3	C(7)	C(8)	C(9)	C(7)-C(8)	C(8)-C(9)
J_pek=4	C(10)	C(11)	C(12)	C(10)-C(11)	C(11)-C(12)
J_pek=5	C(12)	C(13)	C(14)	C(12)-C(13)	C(13)-C(14)
1-2	C(1)-C(4)	C(2)-C(5)	C(3)-C(6)	C(1)-C(2)- C(4)-C(5)- C(7)-C(8)- C(10)-C(11)- C(12)+C(13)	C(2)-C(3)- C(5)-C(6)- C(8)-C(9)- C(11)-C(12)- C(13)+C(14)
1-3	C(1)-C(4)	C(2)-C(8)	C(3)-C(9)		
1-4	C(1)-C(10)	C(2)-C(11)	C(3)-C(12)		
1-5	C(1)-C(12)	C(2)-C(13)	C(3)-C(14)		

BAB 4 ANALISIS DESKRIPTIF

Analisis deskriptif ini membahas tentang persentase pemakaian IUD menurut masing-masing variable yang dipilih maupun menurut masing-masing faktor klasifikasi yang sekaligus mencantumkan nilai odd ratio, Likelihood Ratio dan nilai F-statistik serta t-statistik yang disajikan sekaligus dalam satu tabel agar lebih mudah dibaca dan dipahami.

4.1. Gambaran Umum Responden

Sebelum kita membahas lebih jauh tentang pemakaian IUD, maka untuk mendapatkan gambaran tentang persentase wanita yang memakai IUD jika dibandingkan dengan wanita yang menggunakan alat/cara KB lainnya menurut masing-masing variabel beserta jumlah observasinya, maka dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Distribusi Pemakaian IUD dan alat/cara KB lainnya Menurut masing-masing Variabel serta Jumlah Observasi

Distribusi pemakaian IUD dan alat/cara KB lainnya berdasarkan data SDKI 2007						
Variabel	IUD		Alat/Cara KB Lainnya		Jumlah	
	n	%	n	%	N	%
<i>Tingkat Pendidikan (Didik)</i>						
Didik_1 = Tdk.Sekolah & Tamat SD	459	5,47	7.937	94,53	8.396	100,0
Didik_2 = SLTP	638	7,74	7.602	92,26	82.40	100,0
Didik_3 = SLTA keatas	258	19,50	1.065	80,50	1.323	100,0
<i>Umur (Kel_Umur)</i>						
Kel_umur1= 15-24	46	1,80	2.516	98,20	2.562	100,0

4.2. Analisis Deskriptif tentang Pemakaian IUD menurut masing-masing faktor Pengaruh dan Klasifikasi

Berikut ini dapat kita lihat secara cepat distribusi persentase wanita yang memakai IUD menurut masing-masing kelompok faktor pengaruh dan klasifikasi sebagaimana yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Persentase Wanita yang Memakai IUD berdasarkan Masing-Masing Faktor Pengaruh dan Klasifikasi serta Odd Ratio

NO	Variabel Bebas	P (Y = 1)	Odd Ratio	Likelihood Ratio/ t-statistik	Sig.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	<i>Tingkat Pendidikan (Didik)</i>			$G_o^2 = 252.577$	0.000
	Didik_1 = Tdk.Sekolah & Tamat SD	5,47	0,69	$t_o = -5,885$	0.000
	Didik_2 = SLTP	7,74	1,00		
	Didik_3 = SLTA keatas	19,50	2,89	$t_o = 13,134$	0.000
2	<i>Kel_Umur</i>			$G_o^2 = 456.426$	0.000
	Kel_umur_1 = 15 - 24	1,80	0,36	$t_o = -6,483$	0.000
	Kel_umur_2 = 25 - 34	4,85	1,00		
	Kel_umur_3 = 35 - 49	12,05	2,69	$t_o = 15,519$	0.000
3	<i>Keinginan punya anak (IAL)</i>			$G_o^2 = 698.083$	0.000
	IAL_1 = Ingin anak lagi	3,99	1,00		
	IAL_2 = Tdk.ingin anak lagi	10,17	2,72	$t_o = 14,977$	0.000
4	<i>Jumlah Anak (JAMH)</i>			$G_o^2 = 100.239$	0.000
	JAMH_1 = 1 orang	4,66	0,49	$t_o = -9,101$	0.000
	JAMH_2 = 2 -3 orang	9,13	1,00		
	JAMH_3 = ≥ 4 orang	6,53	0,70	$t_o = 4,636$	0.500

3 orang. Untuk kategori wilayah tempat tinggal terlihat kecenderungan pemakaian IUD wanita yang dikota hampir dua setengah kali wanita yang didesa, sedangkan untuk wanita yang bekerja kecenderungan untuk memakai IUD adalah 1,72 kali wanita yang tidak bekerja.

Dengan demikian dari gambaran tabel diatas dapat kita katakan bahwa pola dan perbedaan pemakaian IUD adalah sebagai berikut:

1. Untuk variabel pendidikan polanya linier yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan seorang wanita semakin cenderung untuk memakai IUD.
2. Untuk variabel umur juga polanya linier yaitu semakin tua umur seorang wanita, semakin tinggi kecenderungannya untuk memakai IUD.
3. Wanita yang tidak ingin punya anak lagi lebih cenderung untuk memakai IUD daripada wanita yang ingin memiliki anak lagi.
4. Untuk variabel jumlah anak masih hidup yang telah dikelompokkan menjadi tiga kategori, maka polanya berbentuk U terbalik karena kecenderungan pemakaian IUD pada wanita yang punya anak 1 orang lebih kecil dari wanita yang punya anak 2-3 orang dan kecenderungan kelompok ini untuk memakai IUD lebih tinggi pula dari wanita yang punya anak ≥ 4 orang.
5. Kecenderungan pemakaian IUD lebih tinggi pada wanita yang tinggal di wilayah perkotaan daripada wanita yang di pedesaan
6. Wanita yang bekerja lebih tinggi kecenderungannya untuk memakai IUD daripada wanita yang tidak bekerja.
7. Wanita yang bekerja sebagai tenaga profesional, tenaga usaha penjualan (sales) dan tenaga usaha industri kecenderungannya untuk memakai IUD lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja, sedangkan kecenderungan wanita yang bekerja sebagai tenaga usaha pertanian hampir sama saja dengan wanita yang tidak bekerja.

4.3. Analisis deskriptif tentang Pemakaian IUD menurut Kompok Umur dan Tingkat Pendidikan

Berikut ini adalah gambaran pemakaian IUD menurut kelompok umur dan tingkat pendidikan responden sebagaimana yang dibuat dalam Tabel 4.3 berikut ini.

perbedaanya yang diduga karena faktor umur yang sudah lanjut sehingga mereka segera memutuskan saja untuk memakai IUD.

4.4. Analisis deskriptif tentang Pemakaian IUD menurut Keinginan Memiliki Anak Lagi dan Tingkat Pendidikan

Berikut ini adalah gambaran pemakaian IUD menurut keinginan memiliki anak lagi dan tingkat pendidikan wanita sebagaimana yang dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Persentase Wanita yang Memakai IUD menurut Keinginan Punya Anak Lagi dan Tingkat Pendidikan serta Odd Ratio bersyarat

Varibel Bebas		P (Y = 1)	Odd Ratio	Likelihood Ratio/ t-Statistik	p-value
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Keinginan Punya Anak Lagi	Tingkat Pendidikan			$G^2 = 698,083$	0,000
IAL=1	Didik=1	1,59	0,35	$t_0 = -6,539$	0,000
	Didik=2	4,43	1,00		
	Didik=3	15,07	3,83	$t_0 = 9,394$	0,000
IAL=2	Didik=1	7,87	0,71	$t_0 = -4,761$	0,000
	Didik=2	10,7	1,00		
	Didik=3	22,59	2,44	$t_0 = 9,019$	0,000

Persentase pemakaian IUD menurut keinginan mempunyai anak lagi dan tingkat pendidikan, ternyata juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memang suatu hal yang begitu penting, karena dapat kita lihat baik pada wanita yang tidak ingin punya anak lagi maupun yang masih menginginkan tambahan anak lagi, persentase pemakaian IUD tetap lebih besar pada yang berpendidikan lebih tinggi, ditambah lagi kita melihat bahwa pada IAL=1 atau wanita yang masih menginginkan tambahan anak, kecenderungan pemakaian IUD pada wanita

Jika kita perhatikan Tabel 4.4. maka dapat kita simpulkan bahwa untuk semua kategori JAMH, polanya sama semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi persentase pemakaian IUD, namun rasio kecenderungan pemakaian IUD pada kelompok JAMH=1 (anak 1 orang) dan wanita yang punya anak 2-3 orang serta kelompok JAMH=3 (yang punya anak ≥ 4 orang) terlihat mempunyai angka-angka yang hampir sama yaitu kecenderungan wanita yang berpendidikan SLTA keatas adalah tiga setengah kali wanita yang tamat SLTP dan berbeda dengan kelompok wanita yang punya anak 2-3 orang kecenderungan wanita yang berpendidikan SLTA keatas untuk memakai IUD dua setengah kali wanita yang tamat SLTP.

4.6. Analisis deskriptif tentang Pemakaian IUD menurut Wilayah Tempat Tinggal dan Tingkat Pendidikan

Berikut ini adalah gambaran pemakaian IUD menurut wilayah tempat tinggal dan tingkat pendidikan wanita kawin sebagaimana yang dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Persentase Wanita yang Memakai IUD menurut Wilayah Tempat Tinggal dan Tingkat Pendidikan serta Odd Ratio Bersyarat

Varibel Bebas		P (Y = 1)	Odd Ratio	Likelihood Ratio/ t-statistik	p-value
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Wil_TT	<i>Tingkat Pendidikan</i>			$G_0 = 1927,512$	0,000
Wil_TT=1	Didik=1	7,49	0,72	$t_0 = -3,380$	0,004
	Didik=2	10,05	1,00		
	Didik=3	23,69	2,78	$t_0 = 10,979$	0,000
Wil_TT=2	Didik=1	4,73	0,89	$t_0 = -1,300$	0,096
	Didik=2	5,31	1,00		
	Didik=3	10,07	2,00	$t_0 = 3,865$	0,001

Tabel 4.7. Persentase Wanita yang Memakai IUD menurut Status Bekerja dan Tingkat Pendidikan serta Odd Ratio Bersyarat

Varibel Bebas		P (Y = 1)	Odd Ratio	Likelihood Ratio/ t-statistik	p-value
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Status Kerja	<i>Tingkat Pendidikan</i>			$G^2 = 777.774$	0,000
Stat_Kerja=1	Didik=1	6.64	0.71	$t_0 = -4,406$	0,000
	Didik=2	9.07	1.00		
	Didik=3	21.29	2.71	$t_0 = 10,656$	0,000
Stat_kerja=2	Didik=1	3.37	0.52	$t_0 = -5,514$	0,000
	Didik=2	6.33	1.00		
	Didik=3	13.74	2.36	$t_0 = 4,850$	0,000

4.8. Analisis deskriptif tentang Pemakaian IUD menurut Jenis Pekerjaan dan tingkat Pendidikan

Berikut ini adalah gambaran pemakaian IUD berdasarkan tingkat pendidikan dan menurut jenis pekerjaan wanita kawin sebagaimana yang dapat kita lihat pada Tabel 4.8.

Pada analisis deskriptif tentang persentase pemakaian IUD berdasarkan status bekerja, kita telah mengetahui bahwa persentase pemakaian IUD lebih besar pada kelompok wanita yang bekerja dibandingkan dengan kelompok wanita yang tidak bekerja, namun pada kesempatan ini kami juga ingin memperlihatkan gambaran tentang persentase pemakaian IUD menurut jenis pekerjaan dan setiap tingkat pendidikan.

Dari hasil tabulasi silang yang dilakukan diketahui bahwa Persentase pemakaian IUD untuk setiap jenis pekerjaan lebih besar pada wanita yang berpendidikan lebih tinggi kecuali pada wanita yang bekerja sebagai tenaga usaha pertanian tidak ada polanya karena disamping persentase pemakaian IUD lebih

BAB 5 ANALISIS INFERENSIAL

Analisis inferensial dilakukan untuk membahas pengaruh suatu variabel bebas yang dipilih dalam penelitian ini terhadap variabel terikat maupun pengaruh interaksi dua variabel bebas terhadap variabel terikat serta melihat seberapa tinggi nilai signifikansi pengaruh suatu variabel X terhadap variabel Y dan berikut ini akan dibahas untuk setiap hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya.

5.1. Hasil Pengujian Hipotesis tentang Pengaruh Umur dan Pendidikan

Hasil dari pengujian hipotesis tentang pengaruh umur dan pendidikan terhadap peluang pemakaian IUD disajikan sebagaimana kita lihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis tentang Pengaruh Umur dan Pendidikan terhadap Peluang Pemakaian IUD

No.	Hipotesis	F/t/Stat	df	Nilai- p/Sig.
Hipotesis 1	Untuk kel_umur=i, peluang pemakaian IUD lebih besar pada wanita yang berpendidikan lebih tinggi.			
1.1	Khusus untuk kel_umur=1 (15-24 thn)			
	Peluang pemakaian IUD pada wanita yg tidak sekolah sampai tamat SD < tamat SLTP	$t_0 = -3,059$	17950	0,001**
	Peluang pemakaian IUD pada wanita yg tamat SLTA keatas > wanita yg tamat SLTP	$t_0 = 4,006$	17950	0,005**
1.2	Khusus untuk Kel_umur=2 (25-34 thn)			
	Peluang pemakaian IUD pada wanita yg tidak sekolah sampai tamat SD < tamat SLTP	$t_0 = -7,173$	17950	0,000***
	Peluang pemakaian IUD pada wanita yg tamat SLTA keatas > wanita yg tamat SLTP	$t_0 = 7,578$	17950	0,000***
1.3	Khusus untuk Kel_umur=3 (35-49 thn)			

Jika kita perhatikan rangkuman hasil uji wald pada tabel 4.9, maka dapat kita simpulkan bahwa faktor pendidikan sangat besar pengaruhnya untuk pemakaian IUD, karena pada semua kelompok umur baik 19-24, 25-34 maupun 35-49, terbukti semua uji wald hasilnya sesuai dengan hipotesis yang dibangun bahwa peluang pemakaian IUD lebih tinggi pada yang berpendidikan lebih tinggi. Hal ini senada dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa ada hubungan positif antara pendidikan dari kedua pasangan dalam pemakaian kontrasepsi (Koc,2000 dalam Amos,2007).

Dengan hasil yang seperti itu tentu harus dicarikan solusi bagaimana agar yang berpendidikan relatif rendah tersebut dapat mengetahui bagaimana pentingnya menggunakan salah satu alat kontrasepsi MKJP termasuk IUD hingga mereka memiliki keinginan untuk menggunakannya, mungkin saja pesan-pesan KIE KB IUD yang selama ini dibuat baik itu pada billboard, leaplet, lembar balik, brosur dan lain-lain masih kurang dapat dipahami oleh mereka.

Untuk hipotesis pengaruh umur terhadap peluang pemakaian IUD menurut tingkat pendidikan diketahui bahwa ternyata ada satu yang tidak didukung oleh data yaitu khusus untuk wanita yang tamat SLTA, peluang pemakaian IUD pada wanita umur 19-24 tidak berbeda dengan wanita umur 25-34, namun dari hasil yang seperti itu justru menunjukkan bahwa dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka ibu-ibu pada kelompok umur 19-24 tahun ternyata sudah mempunyai kesadaran yang tinggi untuk memakai alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD sehingga peluangnya hampir sama dengan yang berusia 25-34 tahun dan nilai uji Wald menunjukkan bahwa pengaruh umur terhadap peluang pemakaian IUD tergantung tingkat pendidikan.

5.2. Hasil Pengujian Hipotesis tentang Pengaruh Keinginan Punya Anak Lagi dan Pendidikan

Hasil dari pengujian hipotesis tentang pengaruh keinginan punya anak lagi dan pendidikan terhadap peluang pemakaian IUD disajikan sebagaimana kita lihat pada table 4.10.

Dari hasil uji Wald yang dilakukan untuk menguji semua hipotesis berdasarkan keinginan punya anak lagi maka peluang pemakaian IUD lebih tinggi pada wanita yang berpendidikan lebih tinggi sehingga dapat dikatakan semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula peluang pemakaian IUD dan berdasarkan setiap tingkat pendidikan peluang pemakaian IUD lebih besar pada wanita yang tidak ingin punya anak lagi daripada yang ingin punya anak lagi. Pengaruh keinginan punya anak lagi terhadap peluang pemakaian IUD tergantung tingkat pendidikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Iyengar, 2000) di India bahwa alat kontrasepsi IUD jenis Copper-T 380A yang dapat digunakan untuk jangka waktu 10 tahun, dijadikan sebagai alternatif kontrasepsi mantap, yang berarti diprogramkan untuk wanita yang tidak ingin punya anak lagi, senada dengan hasil penelitian di Uzbekistan menunjukkan bahwa IUD dikenal sebagai alat kontrasepsi untuk tujuan stopping, yang berarti IUD dipakai oleh wanita yang tidak menginginkan tambahan anak lagi (Barret and Buckley, 2007).

5.3. Hasil Pengujian Hipotesis tentang Pengaruh Jumlah Anak Masih Hidup dan Pendidikan

Hasil dari pengujian hipotesis tentang pengaruh jumlah anak masih hidup dan pendidikan terhadap peluang pemakaian IUD disajikan sebagaimana kita lihat pada table 4.11.

Tabel 4.11. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis tentang Pengaruh Jumlah Anak Masih Hidup dan Pendidikan terhadap Peluang Pemakaian IUD

No.	Hipotesis	F/t/ Stat	df	Nilai- p/Sig.
Hipotesis 1	Untuk JAMH=i peluang pemakaian IUD lebih besar pada wanita yang berpendidikan lebih tinggi.			
1.1	Khusus untuk wanita JAMH=1 (jumlah anak 1 org) :			
	Peluang pemakaian IUD pada wanita yang tidak sekolah sampai tamat	$t_0 = -1,821$	17950	0.034**

No.	Hipotesis	F/t Stat	df	Nilai- p/Sig.
Hipotesis 4	Pengaruh jumlah anak masih hidup terhadap peluang pemakaian IUD tergantung tingkat pendidikan	F-Stat 0,757549	4,17950	0,552

Keterangan : * Signifikan pada taraf $\alpha < 0,10$
 ** Signifikan pada taraf $\alpha < 0,05$
 *** Signifikan pada taraf $\alpha < 0,01$

Dari rangkuman hasil uji Wald pada tebal. 4.11. dapat kita lihat bahwa untuk semua kategori jumlah anak peluang pemakaian IUD lebih tinggi pada wanita yang berpendidikan lebih tinggi. Untuk semua kategori tingkat pendidikan peluang pemakaian IUD lebih tinggi pada wanita yang memiliki JAMH 2-3 daripada yang memiliki JAMH 1 orang. Khusus untuk wanita yang tamat SD dan SLTP peluang pemakaian IUD lebih tinggi pada wanita yang memiliki JAMH 2-3 daripada yang memiliki JAMH ≥ 4 orang.

Khusus untuk kategori tingkat pendidikan SLTA keatas ada temuan bahwa peluang pemakaian IUD pada wanita yang memiliki anak 2-3 orang tidak berbeda dengan peluang wanita yang memiliki anak ≥ 4 orang. Dalam kasus ini dapat diberikan penjelasan bahwa pengaruh jumlah anak masih hidup yang sudah banyak yaitu ≥ 4 orang telah mendorong wanita untuk memakai alat/cara KB jangka panjang seperti IUD, jadi tidak lagi tergantung pada tingkat pendidikannya namun lebih kepada pengaruh jumlah anak itu sendiri.

Dari hasil uji Wald tentang pengaruh jumlah anak masih hidup terhadap peluang pemakaian IUD tergantung tingkat pendidikan, juga menunjukkan bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesa yang berarti pengaruh jumlah anak terhadap peluang pemakaian IUD tidak tergantung pada tingkat pendidikan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di Jawa Timur, Bali, Sumatera Barat dan Bengkulu oleh (Wimarni,2000) yang mengatakan bahwa jumlah anak masih hidup yang dimiliki mempunyai pola yang tidak menentu terhadap pemakaian IUD, proporsinya relatif besar pada wanita yang punya anak dua orang dan wanita yang punya anak lebih dari 4 orang dan proporsinya jauh lebih rendah pada wanita yang punya anak hanya satu orang dan yang punya anak 3 orang.

2.1	Khusus untuk wanita yang tidak sekolah sampai tamat SD	$t_0 = 4,866$	17953	0,000***
2.2	Khusus untuk wanita yang tamat SLTP	$t_0 = 7,931$	17953	0,000***
2.3	Khusus untuk wanita yang tamat SLTA Plus+	$t_0 = 5,597$	17953	0,000***
Hipotesis 3	Pengaruh tempat tinggal terhadap pemakaian IUD tergantung pendidikan	F-Stat 3,462222	2, 17953	0,031**

Keterangan : * Signifikan pada taraf $\alpha < 0,10$
 ** Signifikan pada taraf $\alpha < 0,05$
 *** Signifikan pada taraf $\alpha < 0,01$

Untuk uji hipotesis tentang pengaruh pendidikan terhadap peluang pemakaian IUD menurut wilayah tempat tinggal, dapat kita lihat dari rangkuman diatas, bahwa baik untuk yang tinggal di kota maupun yang tinggal di desa faktor pendidikan secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap peluang pemakaian IUD. Oleh karena itu pada dapat dikatakan untuk setiap kondisi wilayah tempat tinggal, tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempunyai peluang yang lebih tinggi pula untuk memakai IUD daripada tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Hal tersebut makin jelas kita lihat khusus pada kelompok wanita yang di pedesaan, terlihat jelas bahwa walaupun sama-sama tinggal di pedesaan namun wanita didik=3 (tamat SLTA+) menunjukkan bahwa mereka sudah lebih cerdas dalam memilih alat kontrasepsi yang memang lebih efisien dan efektif karena bersifat jangka panjang seperti IUD.

Disamping mereka sudah lebih cerdas memilih alat kontrasepsi, wanita pada kelompok ini juga lebih mengetahui cara mengakses tempat pelayanan KB seperti IUD. Dari hasil uji Wald menunjukkan bahwa pengaruh wilayah tempat tinggal terhadap peluang pemakaian IUD tergantung pada tingkat pendidikan. Jadi tinggal bagaimana caranya agar kelompok wanita yang ada di pedesaan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah ini dapat mengakses tempat pelayanan KB terutama IUD?. Hal tersebut selanjutnya akan dikemukakan pada implikasi kebijakan pada bab 6.

Hipotesis 3	Pengaruh status bekerja terhadap peluang pemakaian IUD tergantung tingkat pendidikan	F-Stat 2,602283	2,17953	0,074*
----------------	--	--------------------	---------	--------

Keterangan : * Signifikan pada taraf $\alpha < 0,10$
 ** Signifikan pada taraf $\alpha < 0,05$
 *** Signifikan pada taraf $\alpha < 0,01$

Dari hasil uji wald yang dilakukan, diketahui bahwa baik pada wanita yang bekerja maupun tidak bekerja, tingkat pendidikan secara signifikan mempunyai berpengaruh terhadap pemakaian IUD sehingga kita dapat mengatakan untuk setiap kondisi status bekerja, peluang pemakaian IUD lebih besar pada wanita yang berpendidikan lebih tinggi daripada yang berpendidikan lebih rendah. Untuk hipotesis 2 terlihat bahwa menurut semua tingkat pendidikan, status bekerja pada wanita juga secara signifikan mempengaruhi pemakaian IUD, yaitu peluang wanita yang bekerja lebih tinggi daripada yang tidak bekerja dan hal ini terlihat juga pada uji hipotesis bahwa pengaruh status bekerja terhadap peluang pemakaian IUD tergantung tingkat pendidikan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya (Winarni 2000) penelitian di empat provinsi di Indonesia bahwa peluang pemakaian IUD lebih tinggi pada wanita yang bekerja daripada yang tidak bekerja.

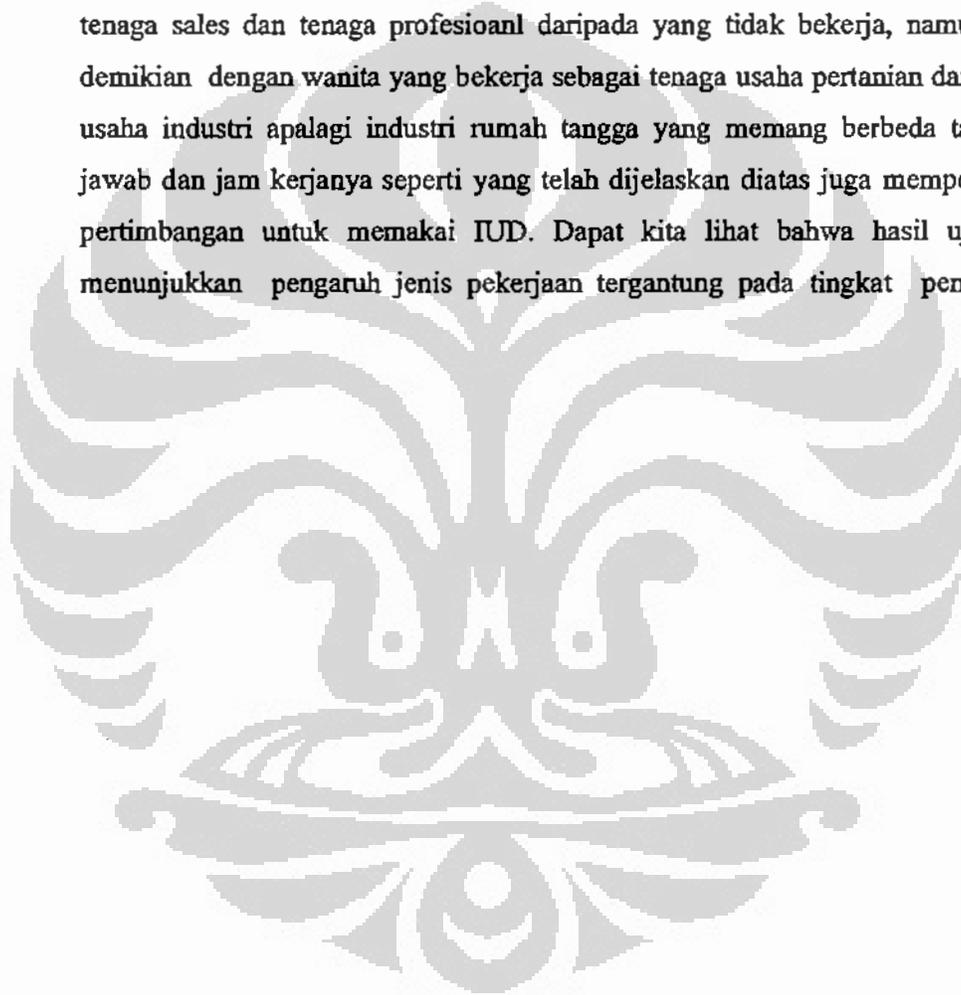
5.6. Hasil Pengujian Hipotesis tentang Pengaruh Jenis Pekerjaan dan Pendidikan

Hasil dari pengujian hipotesis tentang pengaruh jenis pekerjaan dan pendidikan terhadap peluang pemakaian IUD disajikan sebagaimana kita lihat pada tabel 4.14.

	Peluang pemakaian IUD pada wanita yang tamat SLTA + > wanita yang tamat SLTP	0	0	0
1.5	Khusus untuk wanita yang bekerja sebagai tenaga usaha industry (J_pek=5)			
	Peluang pemakaian IUD pada wanita yang tidak sekolah sampai tamat SD < yg tamat SLTP	$t_0 = -0,530$	17945	0,297
	Peluang pemakaian IUD pada wanita yang tamat SLTA + > wanita yang tamat SLTP	$t_0 = 0,388$	17945	0,348
Hipotesis 2	Untuk didik=j, peluang pemakaian IUD pada wanita yang bekerja sebagai tenaga sales > wanita yang tidak bekerja.			
2.1	Khusus untuk wanita yang dk sekolah sampai tamat SD	$t_0 = 0,940$	17945	0,001**
2.2	Khusus untuk wanita yang tamat SLTP	$t_0 = 4,462$	17945	0,000***
2.3	Khusus untuk wanita yang tamat SLTA+	$t_0 = 2,625$	17945	0,004**
Hipotesis 3	Untuk didik=j, peluang pemakaian IUD pada wanita yang bekerja sebagai tenaga profesioanal > wanita yang tidak bekerja			
3.1	Khusus untuk wanita yang dk sekolah sampai tamat SD	$t_0 = 6,736$	17945	0,000***
3.2	Khusus untuk wanita yang tamat SLTP	$t_0 = 6,030$	17945	0,000***
3.3	Khusus untuk wanita yang tamat SLTA+	$t_0 = 2,926$	17945	0,001**
Hipotesis 4	Untuk didik=j, peluang pemakaian IUD pada wanita yang bekerja sebagai tenaga usaha pertanian > wanita yang tidak bekerja			
4.1	Khusus untuk wanita yang dk sekolah sampai tamat SD	$t_0 = 4,746$	17945	0,000***
4.2	Khusus untuk wanita yang tamat SLTP	$t_0 = -1,242$	17945	0,893
4.3	Khusus untuk wanita yang tamat SLTA+	0	0	0
Hipotesis	Untuk didik=j, peluang pemakaian IUD pada wanita yang bekerja			

berbeda dengan wanita yang tidak bekerja, karena kemungkinan para wanita pada kelompok ini bekerja dirumah dan menganggap keberadaan anak tidak mengganggu jam kerjanya.

Untuk tiap tingkat pendidikan dapat kita lihat bahwa pada semua tingkat pendidikan peluang pemakaian IUD lebih tinggi pada wanita yang bekerja sebagai tenaga sales dan tenaga profesioanl daripada yang tidak bekerja, namun tidak demikian dengan wanita yang bekerja sebagai tenaga usaha pertanian dan tenaga usaha industri apalagi industri rumah tangga yang memang berbeda tanggung jawab dan jam kerjanya seperti yang telah dijelaskan diatas juga mempengaruhi pertimbangan untuk memakai IUD. Dapat kita lihat bahwa hasil uji Wald menunjukkan pengaruh jenis pekerjaan tergantung pada tingkat pendidikan.



BAB 6

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

6.1. Kesimpulan

Untuk kesimpulan dari hasil penelitian ini akan dibuat menjadi dua sub bagian yaitu kesimpulan berdasarkan hasil analisis deskriptif dan kesimpulan berdasarkan hasil analisis inferensial.

6.1.1. Kesimpulan Berdasarkan Analisis Deskriptif.

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula kecenderungan untuk memakai IUD, karena kecenderungan pemakaian IUD pada wanita yang tidak sekolah sampai tamat SD adalah 0,69 kali lebih rendah daripada wanita yang tamat SLTP sedangkan kecenderungan wanita yang tamat SLTA keatas adalah 2,89 kali wanita yang tamat SLTP.
2. Semakin tua umur semakin cenderung untuk memakai IUD ini terlihat dari kecenderungan pemakaian IUD pada kelompok wanita yang berumur 15-24 tahun 0,36 kali lebih rendah dari wanita yang berumur 25-34 tahun, sedangkan kecenderungan wanita yang berumur 35-49 untuk memakai IUD adalah 2,69 kali wanita umur 25-34.
3. Wanita yang tidak ingin punya anak lagi, lebih cenderung untuk memakai IUD daripada wanita yang ingin punya anak lagi, kecenderungannya mencapai 2,72 kali lebih tinggi.
4. Wanita yang mempunyai anak masih hidup 1 orang kecenderungannya untuk memakai IUD lebih rendah daripada wanita yang punya anak masih hidup sebanyak 2-3 orang, sedangkan kecenderungan pemakaian IUD pada wanita yang punya anak masih hidup ≥ 4 orang juga lebih rendah dari wanita yang punya anak 2-3 orang.
5. Wanita yang tinggal di wilayah perkotaan mempunyai kecenderungan yang lebih tinggi untuk memakai IUD yaitu 2,26 kali wanita yang tinggal di pedesaan.

- a) Untuk setiap tingkat pendidikan wanita, peluang pemakaian IUD lebih tinggi pada kelompok wanita yang tidak ingin punya anak lagi daripada wanita yang ingin punya anak lagi.
 - b) Pengaruh keinginan punya anak lagi terhadap peluang pemakaian IUD tergantung tingkat pendidikan..
4. Hasil analisis tentang pengaruh jumlah anak masih hidup dan pendidikan terhadap peluang pemakaian IUD dapat disimpulkan sebagai berikut:
- a) Untuk semua kategori tingkat pendidikan peluang pemakaian IUD lebih tinggi pada kelompok wanita yang memiliki jumlah anak masih hidup 2-3 orang daripada wanita yang punya anak 1 orang
 - b) Khusus untuk kelompok wanita yang tidak sekolah dan tamat SD serta wanita yang tamat SLTP, peluang pemakaian IUD lebih tinggi pada kelompok wanita yang memiliki jumlah anak masih hidup 2-3 orang daripada wanita yang punya anak ≥ 4 orang.
 - c) Khusus untuk kelompok wanita yang tamat SLTA+ ditemukan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:
 - Peluang pemakaian IUD pada wanita yang mempunyai jumlah anak masih hidup 2-3 orang lebih tinggi daripada wanita yang memiliki jumlah anak masih hidup 1 orang.
 - Peluang pemakaian IUD pada wanita yang memiliki jumlah anak masih hidup 2-3 orang tidak berbeda dengan peluang pemakaian IUD pada wanita yang punya anak masih hidup ≥ 4 orang.
 - d) Pengaruh jumlah anak masih hidup terhadap peluang pemakaian IUD tidak tergantung tingkat pendidikan .
5. Hasil analisis tentang pengaruh wilayah tempat tinggal dan pendidikan terhadap peluang pemakaian IUD, dapat disimpulkan sebagai berikut:
- a) Untuk setiap tingkat pendidikan wanita, peluang pemakaian IUD lebih tinggi pada kelompok wanita yang tinggal di wilayah perkotaan daripada wanita yang tinggal di pedesaan.
 - b) Tingkat pendidikan membedakan peluang pemakaian IUD diantara wanita-wanita yang tinggal di pedesaan.

6.3. Implikasi Kebijakan

Dari hasil kesimpulan yang dikemukakan berdasarkan hasil analisis deskriptif maupun inferensial serta memperhatikan juga hasil-hasil penelitian dari berbagai negara tentang pemakaian IUD, maka penulis ingin mengemukakan beberapa hal yang dapat dilakukan untuk peningkatan pemakaian IUD di masa yang akan datang guna membantu mencapai target RPJMN 2014 untuk meningkatkan MKJP.

Tentu saja hal-hal yang paling memungkinkan dan cepat dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan sarana atau potensi yang dimiliki oleh BKKBN, agar lebih cepat dapat diterapkan karena tidak terhambat koordinasi antar instansi. Adapun implikasi kebijakan yang mungkin dapat kita lakukan adalah sebagai berikut:

1. Karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peluang pemakaian IUD umumnya lebih rendah pada kelompok wanita yang berpendidikan rendah, kiranya dapat memfokuskan intervensi program pemakai IUD melalui alat alat kampanye KB yang biasa digunakan oleh BKKBN. Biasanya BKKBN membuatnya dalam bentuk pesan-pesan KB pada *billboard*, *flipchart*, brosur dan lain-lain yang berisi ajakan untuk memakai alat/ cara kontrasepsi termasuk IUD. Oleh sebab itu pada masa yang akan datang kiranya dapat dirancang dengan bahasa yang lebih menarik dan mudah dimengerti oleh orang awam sekalipun berpendidikan relatif rendah agar pesan mudah dimengerti dan dipahami.
2. Sebaiknya fokus untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menjangkau ibu-ibu yang berusia di bawah 40 tahun untuk pemakaian IUD, karena disamping hasil penelitian ini menunjukkan persentase pemakaian IUD yang lebih tinggi pada wanita yang berumur relatif tua, usia 40 tahun ke atas juga kurang efektif lagi untuk penurunan TFR.
3. Dari hasil penelitian ini diperoleh informasi bahwa pemakaian IUD lebih rendah pada kelompok wanita yang masih menginginkan tambahan anak lagi. Oleh karena itu, disarankan memberikan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) pada kelompok ini untuk memakai IUD dengan tujuan penjarangan (*spacing*) agar berdampak pada penurunan jumlah kehamilan "4-terlalu" dan

jangan sampai mereka berganti alat/cara KB ke alat/cara KB jangka pendek seperti pil atau suntik.

8. Saran bagi pelaksanaan SDKI yang akan datang, untuk pertanyaan saringan tentang pemakaian alat/cara kontrasepsi yang dipakai, apabila Si Responden tidak memakai salah satu kontrasepsi yang masuk kategori MKJP, kiranya perlu ditanya alasannya mengapa si responden tidak memakai MKJP.



DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo, Sri Moertiningsih, 2005 *Bonus Demografi : Menjelaskan Hubungan Antara Pertumbuhan Penduduk Dengan Pertumbuhan Ekonomi*, Lembaga Demografi-Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Adioetomo, Sri Moertiningsih, Lalu Burhan dan Nizam Yunus 2009, : *100 Tahun Demografi Indonesia, Mengubah Nasib Menjadi harapan*, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional dan Lembaga Demografi-Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Agung, I Gusti Ngurah ,2001. *Statistika : Analisis Hubungan Kausal Berdasarkan Data Kategorik*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Agung, I Gusti Ngurah ,2003. *Statistika : Penerapan Metode Analisis Tabulasi Sempurna dan Tak Sempurna*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Agung, I Gusti Ngurah, 2005, *Manajemen Penulisan Skripsi, Tesis dan Desertasi*, PT.Raja Grafindo Persada.Jakarta
- Agung, I Gusti Ngurah, 2006, *Statistika Penerapan Model Rerata-Sel Multivariat an Model Ekonometri dengan SPSS*.
- Agung, I Gusti Ngurah, 2011, *Cross Section and Experimental Data Analysis Using EViews* John Wiley & Sons (Asia) Pte Ltd.
- Amos, Oyedokun.O, (2007) "Determinants of Contraceptive Usage" : Lesson From Women in Osun State, Nigeria. *Journal of Humanities and Social Sciences*, Volume 1, issue 2.
- Barrett, Jennifer and Cyntia Buckley, (2007). "Constained Contraceptive Choice" : IUD Prevalence in Uzbekistan. *Internaional Family Planning Perspectives*, Volume 33, Number 2.
- BPS, 2007, *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007, Data Publikasi*, BPS Jakarta
- BPS, 1974, *Sensus Penduduk tahun 1971, Data Publikasi*, BPS Jakarta
- BPS, 1983, *Sensus Penduduk tahun 1980, Data Publikasi*, BPS Jakarta
- BPS, 1992, *Sensus Penduduk tahun 1990, Data Publikasi*, BPS Jakarta
- BPS, 2001, *Sensus Penduduk tahun 2000, Data Publikasi*, BPS Jakarta

- Koc,2000 dalam Amos,2007. Determinants of Contraceptive Usage” : Lesson From Women in Osun State, Nigeria. *Journal of Humanities and Social Sciences*, Volume 1, issue 2.
- MacCorquodale, Donald W. 1974 “Philippine Physicians’ Influence on Acceptors’ Selection of the IUD” *Studies in Family Planning*. Vol. 5 , No. 4 (NPC and ORC Macro,2004 dalam Amos,2007)
- Salem, 2006 dalam Jacobstein, 2008 “Programming For IUD Services” The Lesson Learned in Field Implementation and Global Leadership. The AQUIRE Project. New York. USA
- Katz, Karen R; Laura M. Johnson; Barbara Janowitz and Jose Miquel Corranza 2002, “Reason for the low level of IUD Use in Elsalvador”, *International Family Planning Perspectives*, Volume 28.
- ORC Macro, 2001 dalam Amos, 2007 “Determinants of Contraceptive Usage” : Lesson From Women in Osun State, Nigeria. *Journal of Humanities and Social Sciences*, Volume 1, issue 2.
- Osei Ivy, H.Birungi, G.Addico, I.Askew and J.O Gyapong, (2005), “What Happened to the IUD in Ghana?”. *African Journal of Reproductive Health*, Vol.9, No. 2.
- Population Reports, 1995 :”IUDs__An Update” : Population Report, Series.B, Number 6. Baltimore, Maryland.
- Population Reports, 2006 :”New Attention to the IUD” Population Report, Series B, Number 7. Baltimore, Maryland.
- Rele, Kapoor and Khan,(2001) “Determinants and consequences of Contraceptive Method Choice in India”
- RPJMN, 2010. Lampiran Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2010-2014. 2010. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas).
- Rider.R.V, P.E White, A.Rasheed Ghazi and P.A. Harper. 1966 “Use of Intra-Uterine Contraceptive Device in Rural West Pakistan”, *Demography*, Vol. 3, No.2
- Ronaghy Hossain.A, MD,MPH, Bahram Zeighami,PhD, Elaine Zeighami,PhD, and Fatimeh Nayeri,MD, “Insertion of IUDs by Rural Midwives in Iran” *Public Health Report* Vo.90, No. 6. Nov. 1975

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Pengolahan One-Way Tabulation masing-masing variable bebas dengan variable terikat

1. Variabel Pendidikan

Tabulation of PAKAI_IUD and DIDIK
 Date: 06/12/11 Time: 06:03
 Sample: 1 18102 IF JLH_ANAK>0
 Included observations: 17959
 Tabulation Summary

Variable	Categories
PAKAI_IUD	2
DIDIK	3
Product of Categories	6

Measures of Association	Value
Phi Coefficient	0.134225
Cramer's V	0.134225
Contingency Coefficient	0.133032

Test Statistics	df	Value	Prob
Pearson X2	2	323.5552	0.0000
Likelihood Ratio G2	2	252.5772	0.0000

Count % Row % Col		DIDIK			Total
		1	2	3	
PAKAI_IUD	No	7937 47.80 94.53	7602 45.78 92.26	1065 6.41 80.50	16604 100.00 92.46
	Yes	459 33.87 5.47	638 47.08 7.74	258 19.04 19.50	1355 100.00 7.54
	Total	8396 46.75 100.00	8240 45.88 100.00	1323 7.37 100.00	17959 100.00 100.00

(Lanjutan)

3. Variabel Keinginan Punya Anak Lagi

Tabulation of PAKAI_IUD and IAL
Date: 06/12/11 Time: 07:41
Sample: 1 18102 IF JLH_ANAK>0
Included observations: 17959
Tabulation Summary

<u>Variable</u>	<u>Categories</u>
PAKAI_IUD	2
IAL	2
Product of Categories	4

<u>Measures of Association</u>	<u>Value</u>
Phi Coefficient	0.115716
Cramer's V	0.115716
Contingency Coefficient	0.114949

<u>Test Statistics</u>	<u>df</u>	<u>Value</u>	<u>Prob</u>
Pearson X2	1	240.4746	0.0000
Likelihood Ratio G2	1	257.7628	0.0000

Count		IAL		Total
		1	2	
% Row				
% Col				
No		7334	9270	16604
		44.17	55.83	100.00
		96.01	89.83	92.46
PAKAI_IUD Yes		305	1050	1355
		22.51	77.49	100.00
		3.99	10.17	7.54
Total		7639	10320	17959
		42.54	57.46	100.00
		100.00	100.00	100.00

(Lanjutan)

5. Variabel Wilayah Tempat Tinggal

Tabulation of PAKAI_IUD and WIL_TT

Date: 06/12/11 Time: 07:43

Sample: 1 18102 IF JLH_ANAK>0

Included observations: 17959

Tabulation Summary

<u>Variable</u>	<u>Categories</u>
PAKAI_IUD	2
WIL_TT	2
Product of Categories	4

<u>Measures of Association</u>	<u>Value</u>
Phi Coefficient	0.108338
Cramer's V	0.108338
Contingency Coefficient	0.107707

<u>Test Statistics</u>	<u>df</u>	<u>Value</u>	<u>Prob</u>
Pearson X2	1	210.7850	0.0000
Likelihood Ratio G2	1	206.6644	0.0000

Count	WIL_TT		Total
	1	2	
% Row			
% Col			
No	6563 39.53 89.03	10041 60.47 94.84	16604 100.00 92.46
PAKAI_IUD Yes	809 59.70 10.97	546 40.30 5.16	1355 100.00 7.54
Total	7372 41.05 100.00	10587 58.95 100.00	17959 100.00 100.00

(Lanjutan)

7. Variabel Jenis Pekerjaan

Tabulation of PAKAI_IUD and J_PEK
Date: 06/12/11 Time: 07:44
Sample: 1 18102 IF JLH_ANAK>0
Included observations: 17959
Tabulation Summary

Variable	Categories
PAKAI_IUD	2
J_PEK	5
Product of Categories	10

Measures of Association	Value
Phi Coefficient	0.121561
Cramer's V	0.121561
Contingency Coefficient	0.120673

Test Statistics	df	Value	Prob
Pearson X2	4	265.3810	0.0000
Likelihood Ratio G2	4	232.4246	0.0000

Count	% Row	% Col	J_PEK					Total
			1	2	3	4	5	
No			6932	2638	1980	4095	959	16604
			41.75	15.89	11.92	24.66	5.78	100.00
			94.57	90.93	84.98	94.22	91.16	92.46
PAKAI_IUD Yes			398	263	350	251	93	1355
			29.37	19.41	25.83	18.52	6.86	100.00
			5.43	9.07	15.02	5.78	8.84	7.54
Total			7330	2901	2330	4346	1052	17959
			40.82	16.15	12.97	24.20	5.86	100.00
			100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Table 2: Conditional table for KEL_UMUR=2:

Count % Col		DIDIK			Total
		1	2	3	
	No	3148 97.86	3580 94.33	494 85.47	7222 95.15
	PAKAI_IUD Yes	69 2.14	215 5.67	84 14.53	368 4.85
Total		3217 100.00	3795 100.00	578 100.00	7590 100.00

<u>Measures of Association</u>	<u>Value</u>
Phi Coefficient	0.151394
Cramer's V	0.151394
Contingency Coefficient	0.149688

<u>Table Statistics</u>	<u>df</u>	<u>Value</u>	<u>Prob</u>
Pearson X2	2	173.9634	0.0000
Likelihood Ratio G2	2	147.4375	0.0000

Table 3: Conditional table for KEL_UMUR=3:

Count % Col		DIDIK			Total
		1	2	3	
	No	3751 90.71	2611 86.98	504 75.22	6866 87.95
	PAKAI_IUD Yes	384 9.29	391 13.02	166 24.78	941 12.05
Total		4135 100.00	3002 100.00	670 100.00	7807 100.00

<u>Measures of Association</u>	<u>Value</u>
Phi Coefficient	0.131422
Cramer's V	0.131422
Contingency Coefficient	0.130302

<u>Table Statistics</u>	<u>df</u>	<u>Value</u>	<u>Prob</u>
Pearson X2	2	134.8411	0.0000
Likelihood Ratio G2	2	116.4198	0.0000

Lampiran 2.2. Tabulasi Pemakaian IUD menurut Faktor Keinginan Punya Anak Lagi dan Pendidikan

Tabulation of PAKAI_IUD and DIDIK and IAL

Date: 06/16/11 Time: 09:13

Sample: 1 18102 IF JLH_ANAK>0

Included observations: 17959

Tabulation Summary

<u>Variable</u>	<u>Categories</u>			
PAKAI_IUD	2			
DIDIK	3			
IAL	2			
Product of Categories	12			
<u>Test Statistics</u>				
	<u>df</u>	<u>Value</u>	<u>Prob</u>	
Pearson X2	7	702.9928	0.0000	
Likelihood Ratio G2	7	698.0837	0.0000	

Table 1: Conditional table for IAL=1:

Count % Col		DIDIK			Total
		1	2	3	
PAKAI_IUD	No	3159 98.41	3713 95.57	462 84.93	7334 96.01
	Yes	51 1.59	172 4.43	82 15.07	305 3.99
Total		3210 100.00	3885 100.00	544 100.00	7639 100.00

<u>Measures of Association</u>	<u>Value</u>
Phi Coefficient	0.171453
Cramer's V	0.171453
Contingency Coefficient	0.168987

<u>Table Statistics</u>	<u>df</u>	<u>Value</u>	<u>Prob</u>
Pearson X2	2	224.5575	0.0000
Likelihood Ratio G2	2	168.6573	0.0000

Lampiran 2.3. Tabulasi Pemakaian IUD menurut Faktor Jumlah Anak Masih Hidup dan Pendidikan

Tabulation of PAKAI_IUD and DIDIK and JAMH
 Date: 06/16/11 Time: 10:15
 Sample: 1 18102 IF JLH_ANAK>0
 Included observations: 17959
 Tabulation Summary

<u>Variable</u>	<u>Categories</u>			
PAKAI_IUD	2			
DIDIK	3			
JAMH	3			
Product of Categories	18			
<u>Test Statistics</u>				
	<u>df</u>	<u>Value</u>	<u>Prob</u>	
Pearson X2	12	986.9573	0.0000	
Likelihood Ratio G2	12	912.0360	0.0000	

Table 1: Conditional table for JAMH=1:

Count		DIDIK			Total
% Col		1	2	3	
PAKAI_IUD	No	1543 96.80	2361 95.66	314 86.74	4218 95.34
	Yes	51 3.20	107 4.34	48 13.26	206 4.66
Total		1594 100.00	2468 100.00	362 100.00	4424 100.00

<u>Measures of Association</u>	<u>Value</u>
Phi Coefficient	0.124475
Cramer's V	0.124475
Contingency Coefficient	0.123522

<u>Table Statistics</u>	<u>df</u>	<u>Value</u>	<u>Prob</u>
Pearson X2	2	68.54540	0.0000
Likelihood Ratio G2	2	50.18281	0.0000

Table 4: Unconditional table:

Count % Col		DIDIK			Total
		1	2	3	
	No	7937 94.53	7602 92.26	1065 80.50	16604 92.46
PAKAL_IUD	Yes	459 5.47	638 7.74	258 19.50	1355 7.54
	Total	8396 100.00	8240 100.00	1323 100.00	17959 100.00
<u>Measures of Association</u>		<u>Value</u>			
	Phi Coefficient	0.134225			
	Cramer's V	0.134225			
	Contingency Coefficient	0.133032			
<u>Table Statistics</u>		<u>df</u>	<u>Value</u>	<u>Prob</u>	
	Pearson X2	2	323.5552	0.0000	
	Likelihood Ratio G2	2	252.5772	0.0000	

Table 2: Conditional table for WIL_TT=2:

Count % Col		DIDIK			Total
		1	2	3	
	No	5875 95.27	3800 94.69	366 89.93	10041 94.84
	PAKAI_IUD Yes	292 4.73	213 5.31	41 10.07	546 5.16
Total		6167 100.00	4013 100.00	407 100.00	10587 100.00
<u>Measures of Association</u>		<u>Value</u>			
Phi Coefficient		0.046150			
Cramer's V		0.046150			
Contingency Coefficient		0.046101			
<u>Table Statistics</u>		<u>df</u>	<u>Value</u>	<u>Prob</u>	
Pearson X2		2	22.54803	0.0000	
Likelihood Ratio G2		2	18.43077	0.0001	

Table 3: Unconditional table:

Count % Col		DIDIK			Total
		1	2	3	
	No	7937 94.53	7602 92.26	1065 80.50	16604 92.46
	PAKAI_IUD Yes	459 5.47	638 7.74	258 19.50	1355 7.54
Total		8396 100.00	8240 100.00	1323 100.00	17959 100.00
<u>Measures of Association</u>		<u>Value</u>			
Phi Coefficient		0.134225			
Cramer's V		0.134225			
Contingency Coefficient		0.133032			
<u>Table Statistics</u>		<u>df</u>	<u>Value</u>	<u>Prob</u>	
Pearson X2		2	323.5552	0.0000	
Likelihood Ratio G2		2	252.5772	0.0000	

Table 2: Conditional table for STAT_KERJA=2:

Count % Col		DIDIK			Total
		1	2	3	
No		2921	3741	270	6932
		96.63	93.67	86.26	94.57
PAKAI_IUD	Yes	102	253	43	398
		3.37	6.33	13.74	5.43
Total		3023	3994	313	7330
		100.00	100.00	100.00	100.00
<u>Measures of Association</u>		<u>Value</u>			
Phi Coefficient		0.100013			
Cramer's V		0.100013			
Contingency Coefficient		0.099517			
<u>Table Statistics</u>		<u>df</u>	<u>Value</u>	<u>Prob</u>	
Pearson X2		2	73.31923	0.0000	
Likelihood Ratio G2		2	64.80510	0.0000	

Table 3: Unconditional table:

Count % Col		DIDIK			Total
		1	2	3	
No		7937	7602	1065	16604
		94.53	92.26	80.50	92.46
PAKAI_IUD	Yes	459	638	258	1355
		5.47	7.74	19.50	7.54
Total		8396	8240	1323	17959
		100.00	100.00	100.00	100.00
<u>Measures of Association</u>		<u>Value</u>			
Phi Coefficient		0.134225			
Cramer's V		0.134225			
Contingency Coefficient		0.133032			
<u>Table Statistics</u>		<u>df</u>	<u>Value</u>	<u>Prob</u>	
Pearson X2		2	323.5552	0.0000	
Likelihood Ratio G2		2	252.5772	0.0000	

Table 2: Conditional table for J_PEK=2:

Count % Col		DIDIK			Total
		1	2	3	
	No	1052 93.84	1477 90.23	109 76.22	2638 90.93
	PAKAI_IUD				
	Yes	69 6.16	160 9.77	34 23.78	263 9.07
	Total	1121 100.00	1637 100.00	143 100.00	2901 100.00
<u>Measures of Association</u>		<u>Value</u>			
Phi Coefficient		0.131351			
Cramer's V		0.131351			
Contingency Coefficient		0.130233			
<u>Table Statistics</u>		<u>df</u>	<u>Value</u>	<u>Prob</u>	
Pearson X2		2	50.05155	0.0000	
Likelihood Ratio G2		2	40.92234	0.0000	

Table 3: Conditional table for J_PEK=3:

Count % Col		DIDIK			Total
		1	2	3	
	No	462 89.71	867 87.93	651 78.53	1980 84.98
	PAKAI_IUD				
	Yes	53 10.29	119 12.07	178 21.47	350 15.02
	Total	515 100.00	986 100.00	829 100.00	2330 100.00
<u>Measures of Association</u>		<u>Value</u>			
Phi Coefficient		0.135501			
Cramer's V		0.135501			
Contingency Coefficient		0.134274			
<u>Table Statistics</u>		<u>df</u>	<u>Value</u>	<u>Prob</u>	
Pearson X2		2	42.77998	0.0000	
Likelihood Ratio G2		2	41.50723	0.0000	

Table 6: Unconditional table:

Count % Col		DIDIK			Total
		1	2	3	
	No	7937 94.53	7602 92.26	1065 80.50	16604 92.46
PAKAI_IUD	Yes	459 5.47	638 7.74	258 19.50	1355 7.54
	Total	8396 100.00	8240 100.00	1323 100.00	17959 100.00
<u>Measures of Association</u>		<u>Value</u>			
	Phi Coefficient	0.134225			
	Cramer's V	0.134225			
	Contingency Coefficient	0.133032			
<u>Table Statistics</u>		<u>df</u>	<u>Value</u>	<u>Prob</u>	
	Pearson X2	2	323.5552	0.0000	
	Likelihood Ratio G2	2	252.5772	0.0000	

Lampiran 3.2. Output Uji Wald Pengujian Hipotesis Model. 1

Wald Test:
Equation: EQKEL_UMUR_DIDIK

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	9.362343	(1, 17950)	0.0022
Chi-square	9.362343	1	0.0022

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1) - C(2)	-1.366974	0.446754

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:
Equation: EQKEL_UMUR_DIDIK

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	51.46344	(1, 17950)	0.0000
Chi-square	51.46344	1	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(4) - C(5)	-1.007936	0.140502

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:
Equation: EQKEL_UMUR_DIDIK

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	24.89447	(1, 17950)	0.0000
Chi-square	24.89447	1	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(7) - C(8)	-0.380354	0.076232

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:
Equation: EQKEL_UMUR_DIDIK

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	16.05235	(1, 17950)	0.0001
Chi-square	16.05235	1	0.0001

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
-C(2) + C(3)	1.661067	0.414589

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:
Equation: EQKEL_UMUR_DIDIK

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	57.43427	(1, 17950)	0.0000
Chi-square	57.43427	1	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
-C(5) + C(6)	1.040761	0.137330

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:
Equation: EQKEL_UMUR_DIDIK

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	56.74134	(1, 17950)	0.0000
Chi-square	56.74134	1	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
-C(8) + C(9)	0.788193	0.104636

Restrictions are linear in coefficients.

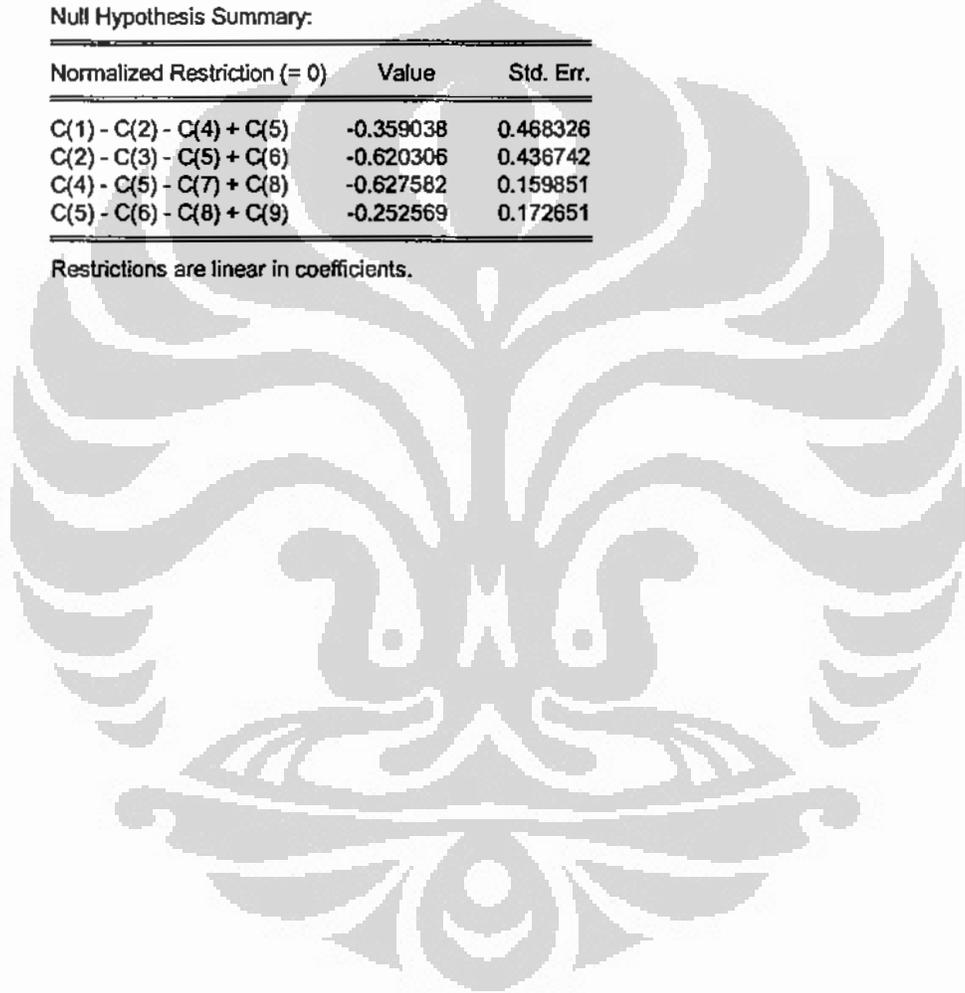
Wald Test:
Equation: EQKEL_UMUR_DIDIK

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	7.813980	(4, 17950)	0.0000
Chi-square	31.25592	4	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
$C(1) - C(2) - C(4) + C(5)$	-0.359038	0.468326
$C(2) - C(3) - C(5) + C(6)$	-0.620306	0.436742
$C(4) - C(5) - C(7) + C(8)$	-0.627582	0.159851
$C(5) - C(6) - C(8) + C(9)$	-0.252569	0.172651

Restrictions are linear in coefficients.



Lampiran 3.4. Output Uji Wald Pengujian Hipotesis Model. 2

Wald Test:
Equation: EQIAL_DIDIK

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	42.72169	(1, 17953)	0.0000
Chi-square	42.72169	1	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1) - C(2)	-1.054083	0.161269

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:
Equation: EQIAL_DIDIK

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	22.66840	(1, 17953)	0.0000
Chi-square	22.66840	1	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(4) - C(5)	-0.338788	0.071157

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:
Equation: EQIAL_DIDIK

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	11.40190	(1, 17953)	0.0007
Chi-square	11.40190	1	0.0007

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
-C(3) + C(6)	0.497412	0.147309

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:
Equation: EQIAL_DIDIK

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	88.26217	(1, 17953)	0.0000
Chi-square	88.26217	1	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
-C(2) + C(3)	1.343255	0.142979

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:
Equation: EQIAL_DIDIK

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	81.35001	(1, 17953)	0.0000
Chi-square	81.35001	1	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
-C(5) + C(6)	0.890288	0.098708

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:
Equation: EQIAL_DIDIK

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	15.77498	(2, 17953)	0.0000
Chi-square	31.54996	2	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1) - C(2) - C(4) + C(5)	-0.715295	0.176270
C(2) - C(3) - C(5) + C(6)	-0.452967	0.173742

Restrictions are linear in coefficients.

Lampiran 3.6. Output Uji Wald Pengujian Hipotesis Model. 3

Wald Test:
Equation: EQJAMH_DIDIK

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	3.318301	(1, 17950)	0.0685
Chi-square	3.318301	1	0.0685

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1) - C(2)	-0.315647	0.173278

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:
Equation: EQJAMH_DIDIK

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	32.55959	(1, 17950)	0.0000
Chi-square	32.55959	1	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(4) - C(5)	-0.441067	0.077297

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:
Equation: EQJAMH_DIDIK

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	6.872959	(1, 17950)	0.0088
Chi-square	6.872959	1	0.0088

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(7) - C(8)	-0.401408	0.153114

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:

Wald Test:
Equation: EQJAMH_DIDIK

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	43.75057	(1, 17950)	0.0000
Chi-square	43.75057	1	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
-C(2) + C(3)	1.215820	0.183813

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:
Equation: EQJAMH_DIDIK

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	95.09947	(1, 17950)	0.0000
Chi-square	95.09947	1	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
-C(5) + C(6)	0.957473	0.098183

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:
Equation: EQJAMH_DIDIK

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	31.30852	(1, 17950)	0.0000
Chi-square	31.30852	1	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
-C(8) + C(9)	1.295180	0.231472

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:

Wald Test:
Equation: EQJAMH_DIDIK

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	0.757549	(4, 17950)	0.5528
Chi-square	3.030195	4	0.5528

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
$C(1) - C(2) - C(4) + C(5)$	0.125420	0.189737
$C(2) - C(3) - C(5) + C(6)$	-0.258347	0.208392
$C(4) - C(5) - C(7) + C(8)$	-0.039658	0.171519
$C(5) - C(6) - C(8) + C(9)$	0.337707	0.251434

Restrictions are linear in coefficients.

Lampiran 3.8. Output Uji Wald Pengujian Hipotesis Model. 4

Wald Test:
Equation: EQWIL_TT_DIDIK

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	11.42503	(1, 17953)	0.0007
Chi-square	11.42503	1	0.0007

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1) - C(2)	-0.322244	0.095336

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:
Equation: EQWIL_TT_DIDIK

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	1.690483	(1, 17953)	0.1936
Chi-square	1.690483	1	0.1935

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(4) - C(5)	-0.120243	0.092482

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:
Equation: EQWIL_TT_DIDIK

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	23.68004	(1, 17953)	0.0000
Chi-square	23.68004	1	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1) - C(4)	0.488270	0.100339

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:
Equation: EQWIL_TT_DIDIK

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	120.5494	(1, 17953)	0.0000
Chi-square	120.5494	1	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
-C(2) + C(3)	1.021440	0.093032

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:
Equation: EQWIL_TT_DIDIK

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	14.94435	(1, 17953)	0.0001
Chi-square	14.94435	1	0.0001

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
-C(5) + C(6)	0.692403	0.179110

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:
Equation: EQWIL_TT_DIDIK

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	62.90952	(1, 17953)	0.0000
Chi-square	62.90952	1	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(2) - C(5)	0.690271	0.087028

Restrictions are linear in coefficients.